

**MANAJEMEN PROGRAM SHALAT DHUHA DALAM
MEMBENTUK KARAKTER ANAK DI TK DIPONEGORO 12
PURWOKERTO WETAN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)**

**oleh:
Indah Wulan Puspa Pujangga
NIM. 1917401016**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Indah Wulan Puspa Pujangga
NIM : 1917401016
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Manajemen Program Shalat Dhuha Dalam Membentuk Karakter Anak Di TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 7 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Indah Wulan Puspa Pujangga
NIM. 1917401016

HASIL LOLOS PLAGIASI

Skripsi 25

ORIGINALITY REPORT

23 %	%	23 %	%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

- | | | |
|----------|--|-----|
| 1 | Toha Ma'sum. "Eksistensi Manajemen Pemasaran dalam Membangun Citra Lembaga Pendidikan", Jurnal Intelektual: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, 2020
Publication | 1% |
| 2 | Sri Judiani. "Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Melalui Penguatan Pelaksanaan Kurikulum", Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 2010
Publication | 1% |
| 3 | Sutrimo Purnomo. "PENDIDIKAN KARAKTER DI INDONESIA: ANTARA ASA DAN REALITA", Jurnal Kependidikan, 1970
Publication | 1% |
| 4 | A. MUSTIKA ABIDIN. "PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER MELALUI METODE PEMBIASAAN", DIDAKTIKA : Jurnal Kependidikan, 2019
Publication | <1% |

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul

MANAJEMEN PROGRAM SHALAT DHUHA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK DI TK DIPONEGORO 12 PURWOKERTO WETAN

Yang disusun oleh Indah Wulan Puspa Pujangga (NIM :1917401016) Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diuji pada tanggal 27 Juni 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 27 Juni 2023

Disetujui oleh :

Penguji I/Ketua Sidang/Pembimbing

Penguji II / Sekretaris Sidang



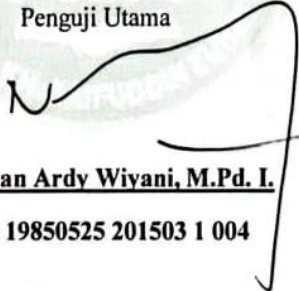
Novi Mulyani, M.Pd.I

Intan Nur Azizah, M.Pd

NIP. 19901125 2019 03 2 020

NIP. 19940116 2019 03 2 020

Penguji Utama



Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd. I.

NIP : 19850525 201503 1 004

Diketahui Oleh :

Dekan Jurusan Pendidikan Islam



Dr. M. Slamet Yahya, M.Ag.

NIP : 19721104 200312 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi Sdr. Indah Wulan Puspa Pujangga

Lamp : 3 Eksemplar

Kepada Yth,

Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri
Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Indah Wulan Puspa Pujangga

NIM : 1917401016

Jenjang : S1

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Judul : Mananemen Program Shalat Dhuha Dalam Membentuk Karakter Anak Di TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifudiin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 7 Juni 2023

Pembimbing

(Novi Mulyani, M.Pd.I)

NIP. 19901125 2019 03 2 020

MANAJEMEN PROGRAM SHALAT DHUHA DALAM MEMBENTUK KARAKTER ANAK DI TK DIPONEGORO 12 PURWOKERTO WETAN

Indah Wulan Puspa Pujangga
1917401016

Abstrak: Pembentukan karakter anak dipandang sangat tepat jika dilaksanakan sejak dini melalui berbagai kegiatan seperti program shalat dhuha. Jenis penelitian yang digunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan kegiatan manajemen program shalat dhuha dalam membentuk karakter anak di TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan. Partisipan dalam penelitian yaitu kepala TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan, guru, murid dan orangtua. Data yang dikumpulkan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis data model Miles and Huberman yang terdiri dari tahap reduksi data, display data dan verifikasi. Instrumen yang digunakan baik untuk wawancara maupun observasi adalah catatan lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan manajemen program shalat dhuha dalam membentuk karakter anak menggunakan 4 fungsi dalam manajemen. Pertama merencanakan program shalat dhuha, Kedua mengorganisasikan program shalat dhuha, Ketiga melaksanakan program shalat dhuha keempat pengawasan dalam masalah pelaksanaan program shalat dhuha. Program shalat dhuha di TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan telah menghasilkan anak memiliki karakter religius, disiplin, mandiri, menghargai prestasi, cinta damai, peduli lingkungan dan sosial, tanggunh jawab, demokratis dan jujur.

Kata kunci: Manajemen, Program, Karakter, Shalat Dhuha

Dhuha Prayer Program Management In Shaping The Character Of Children At TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan

Indah Wulan Puspa Pujangga

1917401016

Abstract: *The formation of children's character is considered very appropriate if carried out from an early age through various activities such as the Dhuha prayer program. This type of research used qualitative research. This research was conducted to describe the management activities of the Dhuha prayer program in shaping the character of children at Kindergarten Diponegoro 12 Purwokerto Wetan. Participants in the study were the headmaster of Kindergarten Diponegoro 12 Purwokerto Wetan, teachers, students and parents. The data was collected using interview, observation and documentation techniques. The collected data was then analyzed using the Miles and Huberman model data analysis technique which consisted of data reduction, data display and verification stages. The instruments used both for interviews and observations were field notes. The results of the study show that the management activities of the Dhuha prayer program in shaping children's character use 4 functions in management. The first is planning the Duha prayer program, the second is organizing the Duha prayer program, the third is carrying out the Duha prayer program, and the fourth is supervising the implementation of the Duha prayer program. The Dhuha prayer program at Kindergarten Diponegoro 12 Purwokerto Wetan has produced children with religious character, discipline, independence, respect for achievement, peace-loving, environmental and social care, responsibility, democracy and honesty.*

Keywords: *Management, Program, Character, Dhuha Pray*

MOTTO

“Awali hari ini dengan shalat dan mengaji agar lebih berkah”

-Indah Wulan Puspa Pujangga-



PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan segala rahmat dan kasih sayang-Nya. Dengan tulus, peneliti banyak mengucapkan terima kasih dan mempersembahkan skripsi ini kepada Orang tua dan saudara peneliti yaitu Bapak Mulyatno, Almrh Ibu Maryati dan Lik Mulyanti yang senantiasa memberikan dukungan *materiil* maupun *non-materiil*, semangat, cinta kasih dan do'a yang tidak pernah putus kepada peneliti. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dan juga menyelesaikan pendidikan di jenjang S-1 ini.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul Manajemen Program Shalat Dhuha Dalam Membentuk Karakter Anak Di TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan.

Shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, pembawa petunjuk dan cahaya sehingga mampu membawa kita dari zaman jahiliah menuju zaman islamiyah ini. Skripsi ini merupakan syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri.

Penulisan skripsi ini dapat tersusun dan selesai, tidak terlepas dari bimbingan, bantuan dan arahan berbagai pihak. Maka dalam kesempatan ini, perkenankanlah penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

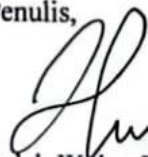
1. Prof.Dr.K.H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Suwito M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Supajo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr.Hj.Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr.H.M. Slamet Yahya, M. Ag., selaku Kepala Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Dwi Priyanto, M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Dr.Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I, selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
9. Novi Mulyani, M.Pd.I, Dosen pembimbing yang membantu dan mengarahkan penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Ibu Siti Sariyah S. Pd.AUD, Ibu Tri Wahyuningsih S.E, Ibu Ati S. E,Ibu Linda S.Pd, selaku Kepala Sekolah, Pendidik dan Tenaga Kependidikan di TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan.
11. Teman-teman seperjuangan kelas MPI A angkatan 2019.
12. Sely Handayani, Chika Tadzki, Daivi Okta, Anggita Sari, Ayu Rose, sahabat penulis yang senantiasa menemani, memberikan dukungan dan masukan untuk membantu menyelesaikan skripsi.
13. Semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi yang tidak dapat penulis sebutkan satu demi satu.

Dalam penelitian skripsi ini, penulis sadar bahwa masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak sekali terdapat kesalahan serta kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Semoga hasil skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan juga bagi penulis. Aamiin.

Purwokerto, 14 Mei 2023

Penulis,



Indah Wulan Puspa Pujangga

NIM. 1917401016

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HASIL LOLOS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I.PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	6
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	8
E. Sistematika Pembahasan	9
BAB II.KAJIAN TEORI	11
A. Kerangka Konseptual	11
1. Konsep Manajemen Program	11
2. Shalat Dhuha	21
3. Pendidikan Karakter	24
B. Penelitian Terkait.	31
BAB III. METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Dimensi Kajian	35
C. Konteks Penelitian	36
D. Metode Pengumpulan Data.....	37
E. Metode Analisis Data.....	40
BAB IV.PENYAJIAN DATA, ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	44

A. Perencanaan Program Shalat Dhuha Dalam Membentuk Karakter Anak .	44
B. Pengorganisasian Program Shalat Dhuha Dalam Membentuk Karakter Anak.	53
C. Pelaksanaan Program Shalat Dhuha Dalam Membentuk Karakter Anak....	55
D. Pengawasan Program Shalat Dhuha Dalam Membentuk Karakter Anak ...	69
BAB V. PENUTUP	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN-LAMPIRAN	I



DAFTAR TABEL

Tabel 1	Visi dan Misi TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan.....	46
Tabel 2	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	48
Tabel 3	Karakter Anak yang terbentuk dari program shalat dhuha.....	61
Tabel 4	Kartu Laporan Pelaksanaan shalat dhuha	70



DAFTAR GAMBAR

Gambar	1	Peserta Didik menempatkan sepatu ke Lemari yang sudah disediakan	59
Gambar	2	Membiasakan Sikap Berdoa Kepada Peserta Didik	62
Gambar	3	Peserta Didik Memakai Sarung Sebelum Kegiatan Shalat Dimulai	62
Gambar	4	Membantu Bu Guru Membantu Menempatkan Sarung	63
Gambar	5	Peserta Didik Melipat Mukenah Sendiri	64
Gambar	6	Peserta Didik Menjalankan Tugas Sebagai Muadzin dan Imam	64
Gambar	7	Peserta Didik Saling Membantu	65



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai harapan organisasi yang sudah ditetapkan. Sehingga manajemen mengacu dalam suatu proses mengkoordinasikan dan mengintegrasikan aktivitas-aktivitas kerja diselesaikan secara efisien dan efektif menggunakan melalui orang lain. Secara *etimologi* manajemen dari menurut istilah *to manage* yang berarti mengatur. Berdasarkan pendapat ahli menyatakan pengertian manajemen dapat ditinjau menurut tiga pengertian yaitu manajemen menjadi suatu proses, manajemen menjadi suatu kolektivitas manusia, manajemen menjadi ilmu dan seni. Manajemen tidak lepas dari sebagai kegiatan-kegiatan manajemen. Perencanaan merupakan tahap permulaan dalam menetapkan harapan organisasi dengan memastikan rencana aktivitas yang hendak dicoba. Pengorganisasian ialah langkah menyatukan pekerja dan pekerjanya guna membentuk struktur organisasi. Pelaksanaan merupakan aksi membuat kelompok ataupun orang bekerja sesuai dengan tugasnya guna menggapai harapan yang lebih efisien. Pengawasan merupakan proses untuk mengantisipasi kegagalan dan memelihara, memperbaiki dan memberikan solusi secara efektif dan efisien untuk mencapai harapan.¹

Fungsi manajemen sebagai faktor utama kesuksesan dalam semua hal kegiatan termasuk dalam pendidikan antara lain pendidikan karakter. Pembentukan karakter dilaksanakan melalui proses pendidikan karakter yang dilaksanakan dalam berbagai jenjang pendidikan di Indonesia. Terdapat 18 karakter yang harus dikembangkan dalam proses pendidikan di antaranya merupakan nilai *religious*, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif,

¹M. Anang Firmansyah, Budi W. Mahardika, *Pengantar Manajemen*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 1

mandiri demokrasi, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.² Generasi penerus harus memiliki karakter yang baik, sesuai harapan pendidikan nasional yang terdapat dalam UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwasanya:

“Pendidikan Nasional dapat mengembangkan suatu potensi atau kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, diharapkan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab.”³

Namun melihat dari berkembangnya zaman hingga kini bangsa Indonesia kini tengah mengalami krisis karakter. Berbagai kasus menunjukkan hal itu, mulai dari kasus korupsi yang seakan bak api yang tak kunjung padam, kasus penyalahgunaan narkoba, kasus terorisme, kasus pembegalan, kasus tawuran yang dilatarbelakangi oleh fanatisme golongan maupun kelompok. Pada awal tahun 2020, Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) menerima laporan 24 kasus di sektor pendidikan dengan korban dan pelaku anak. Mayoritas dari 24 kasus tersebut, yang terkait dengan kekerasan berjumlah 17 kasus. Kasus yang paling banyak terjadi di sektor pendidikan merupakan tawuran pelajar.⁴ Di dunia pendidikan juga terdapat fenomena yang memperlihatkan bahwa nilai-nilai karakter dan kesopanan sudah sangat ironis, seperti siswa sering membantah, pembohongan terhadap guru dan

²Veni Veronica Siregar, *Implementasi kegiatan shalat dhuha dan tahsin Al-qur'an dalam membentuk karakter siswa*, *Jurnal Mimbar PGSD Undkhsa*, Vol. 10, No. 1, 2021, hlm. 41

³Undang-Undang, NO. 20, Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2003), Pasal 3

⁴ Hammad Zahid Muharram, *Identifikasi Faktor Resiko Kenakalan Remaja pada Komunitas Kampung Kota yang Terdampak Penggusuran*, *Jurnal Psikologi*, Vol. 06, No. 1, 2022, hlm. 94

orang tua, suka tidak mengikuti aturan. Hal ini membuktikan bahwa moral anak bangsa atau kesopanannya telah memudar.⁵

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 mengenai Sisdiknas diatas yang memberitahukan bahwa pendidikan nasional berfungsi dapat membuat kemampuan dan membangun watak dan peradaban bangsa yang bermartabat pada rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Mengembangkan kemampuan dan membangun watak untuk mencerdaskan bangsa yang dimaksudkan yaitu mendorong bangsa untuk berkarakter bertenaga dan moral yang tidak rendah. Dilihat berdasarkan Undang-Undang diatas bahwasanya karakter perlu dikembangkan untuk menjadikan insan yang beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa. Karakter merupakan perilaku atau sikap yang berhubungan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, lingkungan, insan, dan kebangsaan yang terwujud berupa pikiran, perilaku, perkataan, perasaan dan perbuatan yang dari norma-norma, agama, hukum, budaya, tata krama dan tata cara adat istiadat.⁶

Untuk membentuk karakter anak bangsa, banyak sekali orang tua sekarang ini yang menginginkan anaknya untuk memiliki perilaku dan karakter yang baik. Salah satu hal yang dapat membentuk karakter seseorang itu dengan mempelajari kegiatan shalat dhuha. Shalat dhuha merupakan salah satu macam shalat sunah yang dianjurkan⁷. Jadi tidak sedikit orang tua yang menyekolahkan anaknya di pendidikan yang bernuansa islam seperti sekolah yang mengadakan program shalat dhuha. Dengan melalui adanya program shalat dhuha, anak-anak akan lebih mengingat akan waktu shalat, mampu menirukan gerakan shalat dan hapal bacaan shalat sejak dini⁸. Selain itu shalat dhuha mampu menanamkan beberapa indikator pembentukan yang akan

⁵Abd. Latif Samal, *Pentingnya Pendidikan Karakter Dan Budi Pekerti Di Sekolah Pada Era Globalisasi*, *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Islam*, Vol.21, No.2, 2017, hlm. 11

⁶Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 3

⁷Mulyani & Hunainah, *Pembiasaan Shalat Dhuha untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa*, *Jurnal Keilmuan dan Pendidikan*, Vol. 8, No. 1, 2021, hlm. 3

⁸Adrian Yudabangsa, *Pengembangan Kesadaran Keberagamaan dan Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha*, *Jurnal Pendidikan Inovatif*, Vol. 2, No. 1, 2020, hlm. 2

menjadi bekal ketika sudah besar nanti jika terus dilatih dan dibiasakan dirumah. Indikator pembentukan tersebut yaitu: membaca doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, terbiasa untuk sabar, terbiasa saling tolong menolong, terbiasa menjaga lingkungan, terbiasa menggunakan suara pelan saat berbicara, terbiasa disiplin pada waktu mengantri giliran berwudhu dan mampu mengenal shalat sunnah (dhuha).⁹ Shalat dhuha sebagai pembentukan karakter anak merupakan waktu pelaksanaannya yang ada pada saat orang sibuk dengan aktivitas keduniaanya dan hikmah yang terkandung di dalamnya.

Pendidikan anak pada usia dini merupakan upaya pembinaan anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilaksanakan untuk memberikan rangsangan pendidikan untuk membantu tumbuh kembangnya jasmani dan rohani mereka agar memiliki kesiapan memasuki pendidikan dasar¹⁰. Lembaga pendidikan di bedakan menjadi lembaga pendidikan informal, lembaga formal dan lembaga pendidikan non-formal. Pendidikan pada anak usia dini pada lembaga pendidikan in-formal dalam bentuk Taman Kanak-Kanak (TK) dan Raudhatul Athfal (RA). Sedangkan pada pendidikan non-formal dalam bentuk Kelompok Bermain (KB) dan Taman Penitipan Anak (TPA).¹¹

Pendidikan anak pada usia dini merupakan salah satu bentuk pelaksanaan pendidikan yang fokus pada peletakan dasar arah pertumbuhan perkembangan antara lain perkembangan moral dan agama, perkembangan fisik (motorik kasar dan halus), kecerdasan atau *kognitif* (daya pikir dan daya cipta), sosial emosional (sikap dan emosi), bahasa dan seni, sesuai dengan keunikan dan tahapan perkembangan sesuai dengan kelompok usia yang dilewati anak pada usia dini.¹²

⁹ Romadonah, *Pelaksanaan Kegiatan Shalat Dhuha dan Tahsin AL-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa, Jurnal Kependidikan*, Vol.10, No. 1, 2022, hlm. 3

¹⁰ Mulyasa, *Manajemen PAUD* (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 12

¹¹ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 34

¹² Madyawati, *Strategi Pengembangan bahasa Pada Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), hlm. 1

Berdasarkan hasil dari observasi awal yang dilaksanakan di TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan. Peneliti melihat bahwa di TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan ini memiliki misi yang mendorong agar anak memiliki karakter yang baik, berikut bunyi salah satu misinya: “Anak didik mampu mengaplikasikan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam keluarga, dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”. TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan merupakan TK bernuansa islam dan memiliki program kegiatan shalat dhuha. Program shalat dhuha ini baik untuk membentuk karakter pada anak, yang mana program shalat dhuha ini juga tengah menjadi tren di berbagai lembaga pendidikan islam di Indonesia, tetapi yang harus diingat merupakan bahwa tidak semua TK memiliki program khusus shalat dhuha, TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan hadir sebagai salah satu TK yang mempunyai program positif tersebut.

Adapun jadwal pelaksanaan program shalat dhuha di TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan, yaitu setiap hari senin dan kamis, pukul 08:30 WIB setelah selesai shalat dhuha anak didik dilanjutkan dzikir pagi. Penerapan program shalat dhuha untuk penanaman karakter pada anak di TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan selalu diawasi oleh guru. Guru bertanggung jawab terhadap anak, tidak hanya mentransfer pengetahuan tetapi harus mendidik, mendewasakan, menjadikan sosok jujur dan budi pekerti luhur sehingga membuat anak terampil demi masa depannya. Dengan melakukan program shalat dhuha, guru berperan untuk mendidik, membimbing anak di TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan sehingga dapat mencerminkan karakter sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Manajemen Program Shalat Dhuha Dalam Membentuk Karakter Anak di TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan ”**.

B. Definisi Konseptual

Agar lebih mudah dalam memahami dan mengurangi kesalahan dalam mengartikan tentang judul penelitian maka peneliti memberikan definisi konseptual pada istilah yang ada sebagai berikut:

1. Manajemen Program

Menurut Eka Prihatin secara *etimologis*, istilah manajemen berasal dari berdasarkan bahasa Inggris yaitu *management, manage atau magiare* yang merupakan melatih kuda pada melangkahakan kakinya. Pengertian manajemen itu menjadi proses, lantaran pada manajemen masih ada kegiatan-kegiatan yang wajib dilaksanakan yaitu mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi guna mencapai harapan yang sudah ditetapkan bersama.¹³ Manajemen yaitu proses yang mencakup kegiatan yang terdiri berdasarkan empat subaktivitas yang masing-masing merupakan fungsi fundamental. Keempat kegiatan tadi terdapat pada global manajemen yang disingkat sebagai P.O.A.C yang merupakan *planning* (perencanaan), *Organizing* (pengorganisasian), *actuating* (penggiat), *controlling* (pengawasan).¹⁴ Manajemen dapat diartikan sebagai proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspek agar harapan organisasi tercapai secara efektif dan efisien.¹⁵

Program itu sendiri pada dasarnya menurut Arikunto sebagaimana yang dikutip oleh Naeli Musyarofah program merupakan sebuah “rencana” program merupakan sebuah agenda kegiatan yang telah direncanakan dengan seksama.¹⁶

¹³ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas*, (Ar- Ruzz Media: Yogyakarta, 2017), hlm 48

¹⁴ Daryanto, H,M, *Administrasi dan Manajemen Sekolah* (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), hlm. 41

¹⁵ Fattah Nanang, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (PT. Remaja Rosdakarya: 2001), hlm. 1

¹⁶ Naeli Musyaforah, *Manajemen Program Kepenulisan Pondok Pena di Pesantren Mahasiswa An-Najah Purwokerto*, Skripsi, (Purwokerto : Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, IAIN Purwokerto, 2020). Diambil dari <http://repository.iainpurwokerto.ac.id> diakses tanggal 16 September 2021, Jam. 21.10 WIB.

2. Pengertian Shalat Dhuha

Shalat dhuha merupakan shalat sunnah yang dikerjakan pada pagi hari. Shalat dhuha dikerjakan dari waktu matahari sedang merangkak naik dan berakhir pada saat matahari tergelincir di waktu shalat dzuhur.¹⁷ Shalat dhuha yang dimaksud pada penelitian ini merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap hari senin dan kamis oleh anak di TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan sebagai salah satu kegiatan pembentukan karakter pada anak.

3. Pengertian Karakter

Secara *etimologi*, istilah karakter berasal dari bahasa latin *character* yang berarti watak, tabiat, sifat-sifat kejiwaan, budi pekerti, kepribadian dan akhlak. Karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain.¹⁸

Berdasarkan karakter di atas dapat disimpulkan bahwa karakter merupakan bentuk sifat dan perilaku yang dimiliki oleh setiap manusia yang dibentuk dengan diri sendiri dan lingkungannya.

4. TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan

TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan merupakan salah satu lembaga pendidikan informal yang menjadi pondasi awal dalam pembentukan karakter anak. TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan memiliki program unggulan yaitu shalat dhuha. Harapan dari program tersebut merupakan menanamkan pondasi yang kuat dan kokoh pada anak untuk proses pembentukan karakter yang baik.¹⁹

Berdasarkan definisi di atas maka yang dimaksud Manajemen Program Shalat Dhuha Untuk Membentuk Karakter Anak di TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan merupakan suatu manajemen program shalat dhuha untuk

¹⁷Nuryandi Wahyono, *Skripsi Hubungan Shalat Dhuha Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya*. Diunduh pada tanggal 17/09/2022, pukul 20.00 WIB

¹⁸Prof. Dr.Muchlas Samani, *Pendidikan Karakter*, (PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2011), hlm. 42

¹⁹Wawancara dengan Ibu Sri Sariyah M.Pd, 16 September 2022 di TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan.

anak didik dalam membentuk karakter anak yang dimiliki oleh TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka rumusan yang dikaji dalam penelitian adalah “Bagaimana manajemen shalat dhuha dalam membentuk karakter anak di TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan ?”

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian merupakan mendeskripsikan manajemen program shalat dhuha untuk membentuk karakter anak di TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik dan memperkaya khazanah peneliti dan yang diteliti, serta menjadi sumbangsih bagi mahasiswa untuk penelitian terkait, maupun dimasa yang akan datang.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti Lain

- a. Dapat menambah pengetahuan tentang penyelenggaraan program shalat dhuha untuk membentuk karakter anak di TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan.
- b. Dimungkinkan untuk memperkaya pengetahuan ilmiah dengan penelitian dengan menerapkan teori yang diperoleh di pendidikan tinggi.

2) Bagi Kepala Sekolah TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan.

Hasil penelitian ini selanjutnya dipakai bagi kepala TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan sebagai kontribusi dalam meningkatkan pelayanan khususnya dalam manajemen program

shalat dhuha untuk membentuk karakter anak di TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan.

3) Bagi Guru TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan

Hasil penelitian ini nantinya diharapkan mampu memberikan pengetahuan dan wawasan dalam manajemen program shalat dhuha untuk membentuk karakter anak di TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk dapat mengetahui dan mempermudah dalam penelitian yang dilaksanakan, maka penulis menyusun sistematika pembahasan ke dalam pokok-pokok bahasan yang terdiri dari 5 bab sebagai berikut:

Bab I, berisi gambaran tentang pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi landasan teori tentang Manajemen Program Shalat Dhuha Untuk Membentuk Karakter Anak yang terdiri dari tiga bagian. Bagian yang pertama tentang konsep manajemen program yang dijelaskan secara rinci yaitu: 1) Pengertian Manajemen Program, 2) Fungsi Manajemen. Bagian kedua berisi tentang konsep shalat dhuha secara rinci diantaranya: 1) Pengertian shalat dhuha, 2) Keutamaan shalat dhuha, 3) Pelaksanaan shalat dhuha. Bagian ketiga berisi tentang konsep pendidikan karakter dijelaskan secara rinci yaitu: 1) Pengertian pendidikan karakter, 2) Harapan pendidikan karakter, 3) Nilai-nilai pendidikan karakter.

Bab III, berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan metode pengumpulan data.

Bab IV, berisi tentang paparan hasil analisis data dan hasil penelitian yang memaparkan hasil penemuan sesuai dengan urutan rumusan masalah atau fokus penelitian terkait manajemen program shalat dhuha untuk membentuk karakter anak di TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan.

Bab V, berisi tentang penutup yang memaparkan kesimpulan hasil penelitian dan saran yang merupakan serangkaian dari awal sampai akhir hasil penelitian secara singkat. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Konseptual

1. Konsep Manajemen Program

a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata *manus* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabung menjadi kata kerja *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam bahasa inggris dalam bentuk kata kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan manager untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, *management* diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan. Manajemen merupakan seni melaksanakan pekerjaan melalui orang-orang (*the art of getting things done through people*).²⁰

Manajemen merupakan kiat pencapaian sasaran aktivitas-aktivitas dan bekerjasama dengan orang lain. Pendapat lain menyatakan manajemen berasal dari kata kerja bahasa inggris “*to manage*” yang berarti mengurus, mengendalikan, mengemudi, mengatur, melakukan serta memimpin.²¹ Manajemen merupakan suatu usaha -usaha untuk mencapai harapan yang telah ditetapkan lebih dahulu dengan mempergunakan kegiatan orang lain. Manajemen menurut Henry Fayol merupakan proses dari perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan serta pengawasan terhadap anggota organisasi dan penggunaan semua sumber daya yang dimiliki organisasi untuk mencapai harapan organisasi. Manajemen merupakan proses individual maupun kelompok untuk mengkoordinasikan berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh

²⁰ Dr.Husaini Usman, *Manajemen Teori,Praktik dan Riset Pendidikan*, PT. Bumi Aksara Jakarta : 2006,hlm 5

²¹ Akhmad Thamrin, “*Manajemen Program Literasi Bidang Keagamaan Di Pondok Pesantren An-Najah Desa Rancamaya Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*” (PhD Thesis, IAIN, 2018), hlm 16.

orang lain agar memperoleh hasil yang tidak dapat diraih oleh seseorang individu saja. Manajemen merupakan proses yang menunjukkan penampilan dari fungsi-fungsi khusus dan manajemen merupakan suatu ilmu, seni, karir atau sebagai profesi.²²

Menurut buku manajemen PAUD Praktis, manajemen berasal dari bahasa inggris, yaitu dari kata “*Management*“ yang bermaksud pengelolaan. Kata kerjanya berasal dari kata “*to manage*“ yang berarti mengurus, mengendalikan, melakukan, memperlakujan dan mengelola. Sehingga sangat jelas bahwa manajemen secara bahasa dimaksudkan sebagai pengelolaan. Terry berpendapat bahwa manajemen merupakan aksi melalui orang lain. “*The management is the process of getting thing don't by the effort of other*“. Bersumber pada penafsiran tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa aktivitas manajemen ada pihak yang berperan sebagai pengelola dan terdapat pihak yang dikelola oleh pengelola agar melaksanakan segala usaha untuk mencapai harapan yang telah direncanakan.²³

Manajemen merupakan serangkaian aktivitas pengelolaan sumber daya yang ada dalam suatu organisasi oleh sumber daya manusia yang ada di dalam organisasi tersebut untuk mencapai harapan organisasi. Manajemen merupakan inti dari pelaksanaan dari segala kegiatan operasional dalam suatu organisasi. Dengan adanya manajemen yang baik tentu saja akan mencapai harapan organisasi secara maksimal dan sebaliknya tanpa manajemen yang baik, harapan organisasi akan sangat sulit untuk dicapai.²⁴

Manajemen merupakan selaku aktivitas sistematis serta sistematis yang dilaksanakan oleh seseorang manajer untuk menggerakkan sekelompok orang guna mencapai harapan organisasinya dengan bekal

²² Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, Erlangga : Jakarta ,hlm 4. 2006

²³ Akhmad Thamrin, “*Manajemen Program Literasi Bidang Keagamaan Di Pondok Pesantren An-Najah Desa Rancamaya Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas*” (PhD Thesis, IAIN, 2018), hlm 17.

²⁴ Sherly, *Manajemen Pendidikan (Tinjauan Teori dan Praktis)*, Bandung: Widina Bhakti Persada 2020, hlm 3

kemampuan yang dimilikinya. Dikatakan sebagai aktivitas sistematis sebab didalam manajemen terdapat bermacam komponen-komponen yang dapat dikatakan saling berhubungan serta silih bekerja sama satu dengan yang lainnya guna menggapai harapan organisasinya. Komponen-komponen itu terdiri dari sumber energi manusia, fasilitas dan prasarana yang dimiliki oleh suatu organisasi tersebut. Setelah dikatakan sebagai aktivitas yang sistematis karna di dalam manajemen melaksanakan berbagai macam aktivitas-aktivitas yang berjalan cocok dengan aturan-aturan serta urutan yang sudah diresmikan.²⁵

Manajemen merupakan suatu proses pendaya gunaaan suatu sumber organisasi untuk menggapai harapan yang telah diresmikan. Sumber organisasi itu tidak hanya mencakup benda-benda material (dana, gedung, fasilitas transportasi, serta beberapa barang lainnya). Namun juga manusia yang menggerakkan serta juga memakai benda-benda material tersebut.²⁶ Kesimpulan yang dapat ditarik dari berbagai definisi-definisi tersebut yaitu manajemen merupakan serangkaian kegiatan atau aktivitas yang di dalamnya ada sesuatu proses berupa *planning, organizing, actuating*, dan *controlling* dengan menggunakan sumber tenaga yang ada untuk mencapai harapan secara efisien dan efektif.²⁷

b. Pengertian Program

Program menurut Arikunto merupakan suatu bagian atau satu kesatuan yang merupakan hubungan atau penerapan dari sebuah kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan

²⁵ Novan Ardy Wiyani, "Konsep Manajemen PAUD Berdaya Saing," Assibyan UIN Banten 3, no. 1(2018), hlm . 3.

²⁶ HalimahSa'diah, "Manajemen Program Pendidikan Leadership Untuk Siswa Di Sekolah Alam Banyu Belik Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng" (skripsi,IAIN,2019),hlm.20, <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/6046/>.

²⁷ Kurniawan Dena, "Manajemen Program Tahfidzul Qur'an Di Mustawa Awwal Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al- Karim Baturraden Kabupaten Banyumas" (masters, IAIN Purwokerto,2021) hlm.15, <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/9731/>.

terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang.²⁸ Menurut Suherman dan Sukjaya program merupakan suatu rencana kegiatan yang dirumuskan secara operasional dengan memperhatikan memperitungkan segala faktor kegiatan yang berkaitan dengan pelaksanaan dan pencapaian program tersebut.²⁹

Menurut Joan program merupakan segala sesuatu yang dilaksanakan seseorang dengan harapan mendapatkan hasil atau pengaruh. Sedangkan menurut Feuresteion program merupakan sebuah rencana yang diputuskan terlebih dahulu, biasanya dengan sasaran, metode, urutan dan konteks tertentu.³⁰

Sehingga dapat dimaknai program merupakan suatu rencana yang melibatkan berbagai unit yang berisi kebijakan dan rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan dalam kurun waktu tertentu. Program dalam hal ini berupa aktivitas atau rangkaian kegiatan yang direncanakan.

c. Fungsi Manajemen

Fungsi-fungsi manajemen antara lain *planning, organizing, commanding, coordinating, dan controlling*. Luther Glitch membagi fungsi manajemen menjadi 7 yang dikenal dengan POSDCORB (*Planning, Organizing, Staffing, Directing, Controlling, Reporting dan Budgeting*). Menurut George R Terry menyatakan 4 fungsi manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating dan Controlling*).³¹

Pendapat di atas merupakan sebagian dari sekian banyak pendapat yang dikemukakan oleh para ahli. Namun pada intinya mempunyai kesamaan. Kesamaan tersebut pada umumnya dipakai oleh lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia yaitu *Planning, Organizing,*

²⁸ Suharsini Arikunto, "Evaluasi Program Pendidikan", (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), hlm 3.

²⁹ Rusydi Ananda, "Pengantar Evaluasi Program Pendidikan". (Medan: Perdana Publishing, 2017), hlm 6.

³⁰ Rusydi Ananda, "Pengantar Evaluasi, ..., hlm 7.

³¹ M. Manullang, "Dasar-Dasar Manajemen", (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2008), hlm. 7.

Actuating dan Controlling.³² Secara detailnya peneliti akan mengambil fungsi manajemen dimana merupakan kegiatan pengelolaan dengan menggunakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan guna mencapai sasaran secara efektif dan efisien yaitu diantaranya :³³

1) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan merupakan suatu proses mempersiapkan serangkaian keputusan untuk mengambil tindakan di masa yang akan datang yang diarahkan kepada tercapainya harapan-harapan dengan sarana yang optimal. Perencanaan ini menyangkut apa yang akan dilaksanakan, kapan dilaksanakan, oleh siapa, di mana dan bagaimana dilaksanakannya. Perencanaan dapat ditinjau dari dua hal yaitu menurut luas sempitnya masalah yang akan diselesaikan yang dapat berarti pula menurut dekat jauhnya mencapai harapan dan menurut jangka waktu penyelesaian.³⁴ “Perencanaan adalah proses penentuan terlebih dahulu apa yang harus dicapai dan bagaimana mewujudkannya”.³⁵

Dengan demikian pada hakekatnya proses manajemen dilaksanakan para manajer di dalam suatu organisasi, dengan cara-cara aktivitas tertentu mereka mempengaruhi para personil atau anggota organisasi, pegawai, karyawan atau buruh agar mereka bekerja sesuai prosedur, pembagian kerja, tanggung jawab yang diawasi untuk mencapai harapan mereka.

³² Sulistyorini, Muhammad, dan Faturrohman, *Manajemen Pendidikan Islam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam*, hlm.27.

³³ George R.Terry , *Prinsip-Prinsip Manajemen*,(Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018), hlm. 17.

³⁴ Suharsini Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media, 2012,hlm. 8.

³⁵ Candra Wijaya dan Muhammad Rifaii, *Dasar-Dasar Manajemen*,(Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm 15.

Perencanaan dapat diartikan sebagai penetapan harapan, *budget, policy* prosedur, dan program suatu organisasi. Dengan adanya perencanaan, fungsi manajemen berguna untuk menetapkan harapan yang akan dicapai, menetapkan segala peraturan-peraturan dan pedoman-pedoman yang harus dilaksanakan.³⁶ “Perencanaan adalah pemilihan dan keterkaitan fakta-fakta dan pembuatan serta penggunaan asumsi mengenai masa depan dalam visualisasi dan perumusan kegiatan yang diusulkan, yang diyakini perlu untuk mencapai hasil yang diinginkan.”³⁷

Arti penting perencanaan terutama merupakan memberikan kejelasan arah bagi setiap kegiatan, sehingga setiap kegiatan dapat diusahakan dan dilaksanakan seefisien dan seefektif mungkin. Sembilan manfaat perencanaan itu sebagai berikut :³⁸

- a) Membantu manajemen untuk menyesuaikan diri dengan perubahan-perubahan lingkungan.
- b) Membantu dalam kristalisasi persesuaian pada masalah-masalah utama
- c) Memungkinkan manajer memahami keseluruhan gambaran
- d) Membantu penempatan tanggung jawab lebih tepat
- e) Memberikan cara pemberian perintah untuk beroperasi
- f) Memudahkan dalam melakukan koordinasi di antara berbagai bagian organisasi
- g) Membuat harapan lebih khusus, terperinci dan lebih mudah dipahami
- h) Meminimumkan pekerjaan yang tidak pasti
- i) Menghemat waktu, usaha dan dana.

³⁶ Alben Ambarita, *Manajemen Sekolah*, Yogyakarta: Media Akademi, 2016, hlm. 5.

³⁷ Candra Wijaya dan Muhammad Rifaii, *Dasar-Dasar Manajemen*,..., hlm 28.

³⁸ Alben Ambarita, *Manajemen Sekolah*, Yogyakarta: Media Akademi, 2016, hlm. 8.

Perencanaan pada hakikatnya merupakan proses pengambilan keputusan atas sejumlah alternatif (pilihan) mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan di masa yang akan datang guna mencapai harapan yang dikehendaki serta pemantauan dan penilainya atas hasil pelaksanaannya, yang dilaksanakan secara sistematis dan berkesinambungan. Proses merupakan hubungan tiga kegiatan yang berurutan, yaitu menilai situasi dan kondisi saat ini, merumuskan dan menetapkan situasi dan kondisi yang diinginkan saat ini, merumuskan dan menetapkan situasi dan kondisi yang diinginkan dan menentukan apa saja yang perlu dilaksanakan untuk mencapai keadaan yang diinginkan.³⁹

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Sebelum dijelaskan hakekat pengorganisasian sebagai salah satu fungsi manajemen, maka terlebih dahulu dikemukakan arti organisasi, sebab organisasi adalah yang menjadi wadah bagi seluruh aktivitas manajerial, tidak terkecuali pengorganisasian. "*an organization is two or more people working together in a coordinated manner to achieve group results.*"⁴⁰ Kerjasama dua orang atau lebih dalam suatu koordinasi yang terpadu untuk mencapai harapan kelompok merupakan organisasi.

Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen yang mencakup kegiatan-kegiatan seperti adanya pembagian kerja yang jelas, pembagian aktivitas menurut level kekuasaan dan tanggung jawab, pembagian dan pengelompokan tugas menurut mekanisme koordinasi kegiatan individu dan kelompok, pengaturan hubungan kerja antar anggota organisasi.⁴¹

³⁹Husaini Usman, *Manajemen (Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan)*, Jakarta : PT . Bumi Aksara, 2006,hlm. 10

⁴⁰ Candra Wijaya dan Muhammad Rifai, *Dasar-Dasar Manajemen*,...,hlm 39.

⁴¹ Dea Farhani, *Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kokurikuler keagamaan, Jurnal Islamic Education Manajemen*, Vol. 4, No. 2, Desember, 2019, hlm. 214.

Azaz-azaz organisasi diantaranya sebagai berikut:⁴²

- a) *The Objektive* atau harapan
- b) *Departementation* atau pembagian kerja
- c) *Assigen The Personel* atau penempatan tenaga kerja
- d) *Authority and Responbility* atau wewenang dan tanggung jawab
- e) *Delegation of Outhority* atau pelimpahan wewenang.

Pendapat lain menyatakan pengorganisasian merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh sekelompok orang untuk mencapai harapan tertentu, pelaksanaanya kelompoknya, ditentukan juga yang akan menjadi pemimpin dan saling berintegrasi dengan aktif.⁴³

“Pengorganisasian adalah pembentukan hubungan perilaku yang efektif di antara orang-orang, sehingga mereka dapat bekerja sama secara efisien dan mendapatkan kepuasan pribadi dalam melakukan tugas tertentu di bawah kondisi lingkungan tertentu untuk tujuan mencapai beberapa tujuan atau sasaran..”⁴⁴ Pengorganisasian dapat diartikan sebagai upaya menciptakan hubungan yang efektif di antara orang-orang yang terlibat pada sebuah organisasi dengan pembagian tugas yang sesuai dan jelas sehingga setiap orang dapat.

3) *Actuacting* (Pelaksanaan atau Penggerakan)

Actuacting merupakan tindakan mengupayakan seluruh anggota untuk menapai harapan sesuai dengan perencanaan yang sudah ditetapkan. Juga dapat diartikan dengan “gerakan” mencakup kegiatan yang telah dilaksanakan seorang manajer untuk mengawali

⁴² Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, hlm. 17, Diambil dari http://etheses.iain Kediri.ac.id/1564/3/931309714_BAB%202.pdf-Panyliksikan Google,” diakses 1 November 2021, Dikutip pada Jam, 21:09 WIB.

⁴³ Suharsini Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media, 2012, hlm. 9.

⁴⁴ Candra Wijaya, *Dasar-Dasar Manajemen*, ..., hlm 40.

dan melanjutkan kegiatan-kegiatan yang ditetapkan oleh unsur perencanaan dan pengorganisasian agar harapan tercapai.⁴⁵

Organisasi yang sudah diatur sedemikian rupa sehingga ada pembagian kerja dan wewenang yang jelas, dan hubungan kerja yang jelas terjalin di antara mereka, langkah selanjutnya merupakan penerapan rencana lanjutan untuk mencapai harapan. Ada dua hal yang perlu ada dalam pelaksanaan kerja, yaitu:

a. Pengarahan

Pengarahan merupakan tahap berikutnya dalam manajemen setelah perencanaan dan pengorganisasian orang-orang yang akan melaksanakan rencana tersebut.

*“directing is the interpersonal aspect of managing by which subordinates are led to understand and contribute effectively and effeciently to attainment of enterprise objectives, directing involves guiding and leading subordinates.”*⁴⁶

Pendapat di atas menjelaskan bahwa melalui kegiatan pengarahan setiap orang dalam organisasi diajak atau dibujuk untuk memberikan kontribusinya melalui kerjasama dalam mencapai harapan organisasi. Pengarahan meliputi pemberian petunjuk atau memberi gambaran tentang kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan sehingga para manajer harus memotivasi staf dan personil organisasi agar secara sukarela mau melakukan kegiatan sebagai *manifestasi* rencana yang dibuat.

b. Koordinasi

Koordinasi menerapkan bahwa elemen-elemen organisasi terhubungan dan saling terikat sedemikian rupa sehingga setiap orang menjalankan tindakan yang tepat pada waktu yang sesuai

⁴⁵ Atiek Nurindriani, *Penerapan Pola Manajemen Planning Organizing Actuating Controlling di KB Bina Prestasi Panusupan Tegal*, Jurnal Dunia Anak Usia Dini, Vol.3, No. 2, 2021, hlm 167.

⁴⁶ Candra Wijaya dan Muhammad Rifaii, *Dasar- Dasar Manajemen*,...hlm 41.

untuk mencapai harapan.⁴⁷ Koordinasi dibutuhkan pada setiap tingkatan manajemen dalam pelaksanaan pekerjaan terkait untuk menghindari duplikasi, konflik dan kekacauan aktivitas setiap individu pada suatu organisasi yang mempengaruhi kinerja dan pencapaian harapan.

4) *Controlling* (Pengawasan)

Pengawasan merupakan tindakan atau poses kegiatan untuk mengetahui hasil kegiatan, pelaksanaan kegiatan, kesalahan dari kegiatan, untuk kemudian dilaksanakan perbaikan dan mencegah terulang kembali kesalahan-kesalahan itu, begitu juga menjaga agar pelaksanaan tidak berbeda dengan rencana yang ditetapkan. Namun sebaik apapun perencanaan yang ditetapkan, juga tetap memerlukan pengawasan. Tanpa adanya pengawasan maka fungsi-fungsi yang lain tidak akan berjalan dengan baik.⁴⁸

Pengarahan dalam fungsi manajemen berupa pelaksanaan sebagai aspek interpersonal dari pengelolaan dimana bawahan dipimpin untuk memahami dan berkontribusi secara efektif dan efisien untuk pencapaian tujuan perusahaan, mengarahkan melibatkan membimbing dan memimpin bawahan.⁴⁹

Pengawasan merupakan proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang telah ditentukan sebelumnya.⁵⁰ *Controlling* atau pengawasan juga dapat diartikan sebagai suatu aktifitas menilai kinerja berdasarkan standar yang telah dibuat untuk kemudian dibuat perubahan atau perbaikan jika diperlukan.⁵¹

⁴⁷ Muwahid Shulhan dan H. Soim, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2013), hlm

⁴⁸ Djati Jultiarso dan John Suprihanti, *Manajemen Umum Sebuah Pengantar*, hlm. 101

⁴⁹ Candra Wijaya, *Dasar-Dasar Manajemen*, ..., hlm 40.

⁵⁰ Malayu, S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 21.

⁵¹ Trisnawati Sule, Ernie, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm.8.

Robins menjelaskan “Pengendalian adalah proses pemantauan kegiatan untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut diselesaikan sesuai rencana dan mengoreksi setiap penyimpangan yang signifikan”.⁵²

Pengawasan merupakan strategi untuk mencegah penyimpangan dari definisi organisasi, baik berdasarkan standar sumber daya yang ada maupun ketetapan pelaksanaan kegiatan dan pencapaian hasil yang diinginkan. Pengawasan sebagai suatu proses terdiri dari tiga tahapan universal, yaitu: a) mengukur kinerja, b) membandingkan kinerja dengan standar yang ditetapkan dan mengident kasi ketidaksesuaian, dan c) memperbaiki penyimpangan melalui tindakan korektif.⁵³

2. Shalat Dhuha

a. Pengertian Shalat Dhuha

Shalat dhuha termasuk dalam kelompok shalat sunah. Shalat sunah atau yang disebut juga dengan shalat tatawwu merupakan shalat diluar kelima shalat fardu yang dianjurkan untuk dikerjakan. Selain itu shalat tatawwu merupakan shalat yang dituntut bukan wajib untuk dilaksanakan seorang muslim sebagai tambahan dari shalat wajib (seorang yang melaksanakan shalat sunah akan mendapatkan pahala dan bila tidak mengerjakannya pun tidak akan berdosa).

Shalat dhuha merupakan shalat sunah yang dilaksanakan pada pagi hari antara pukul 07.00 sampai dengan pukul 10.00 waktu setempat. Jumlah rakaat shalat dhuha minimal dua, rakaat dan maksimal dua belas rakaat dengan salam setiap dua rakaat.⁵⁴

⁵² Candra Wijaya dan Muhammad Rifaii, *Dasar-Dasar Manajemen*,..., hlm 45.

⁵³ Candra Wijaya dan Muhammad Rifaii, *Dasar-Dasar Manajemen*,..., hlm 47

⁵⁴ Muhammad Muslim Aziz, *Mutiara, itu Bernama Shalat Sunah*, (Surabaya: PT Mizan Publika, 2008), hlm 50.

Shalat dhuha merupakan shalat yang dikerjakan ketika matahari sedang naik, kurang lebih 7 hasta (sekitar jam 07.00) sampai menjelang shalat dzuhur.⁵⁵

Shalat Dhuha merupakan shalat sunah yang sangat dianjurkan oleh Rasulullah SAW, sebab beliau berpesan kepada para sahabatnya untuk mengerjakan Shalat Dhuha sekaligus menjadikannya sebagai wasiat. Wasiat yang diberikan Rasulullah SAW. kepada satu orang berlaku untuk seluruh umat, kecuali terdapat dalil yang menunjukkan kekhususan hukumnya bagi orang tersebut. Kekhususan shalat dhuha diantaranya sebagai berikut :⁵⁶

- 1) Shalat Dhuha merupakan shalat sunah yang dilaksanakan setelah terbit matahari sampai menjelang masuk waktu zhuhur. Afdhalnya dilaksanakan pada pagi hari disaat matahari sedang naik (kira-kira jam 7.00 pagi).
- 2) Shalat dhuha merupakan shalat sunat yang dikerjakan pada waktu pagi hari, diwaktu matahari sedang naik. Sekurang-kurangnya shalat ini dua rakaat, boleh empat rakaat, delapan rakaat dan dua belas rakaat.
- 3) Shalat dhuha merupakan shalat sunnat yang dilaksanakan seorang muslim ketika waktu dhuha. Waktu dhuha merupakan waktu ketika matahari mulai naik kurang lebih 7 hasta sejak terbitnya (kira-kira pukul tujuh pagi) hingga waktu dzuhur. Jumlah raka'at shalat dhuha dapat dengan 2,4,8 atau 12 raka'at. Dan dilaksanakan dalam satuan 2 raka'at sekali salam.

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa shalat dhuha merupakan shalat sunnah yang dilaksanakan seorang muslim ketika matahari naik,yaitu sekitar jam 7 pagi hingga

⁵⁵ Abdul Hanan, *Rahasia Shalat Sunnat; Bimbingan Lengkap dan Praktis*, (Bandung:Pustaka Hidayah, 2009), hlm 71.

⁵⁶ Sulaiman Al-Kumayi, *Rahasia Memperoleh Rezeki halal dan berkah*, Malang: Nuun, 2008), hlm 39-45.

menjelang waktu dzuhur, yang jumlah rakaatnya minimal dua rakaat dan maksimal dua belas rakaat.

b. Keutamaan Shalat Dhuha

Keutamaan shalat dhuha dalam kehidupan di dunia, umumnya berhubungan dengan manfaatnya dalam menyelesaikan masalah. Keutamaan shalat dhuha sebagai berikut :⁵⁷

- 1) Menjadikan kebutuhan pelakunya dicukupi Allah. Yakni kebutuhan Psikis dan jiwa berupa kepuasan, qonaah (merasa cukup dengan apa yang dikaruniakan Allah), serta ridha terhadap karunia Allah.
- 2) Shalat dhuha sangat mempengaruhi perkembangan kecerdasan seseorang. Untuk kecerdasan fisikal, shalat dhuha meningkatkan kekebalan tubuh dan kebugaran fisik.
- 3) Shalat dhuha dapat meningkatkan kecerdasan intelektual seseorang. Bahwa hakikat ilmu merupakan cahaya Allah yang tidak diberikan kepada pelaku kejahatan dan pengabdian kemaksiatan. Cahaya Allah hanya diperuntukan kepada orang yang senantiasa ingat kepada Allah baik pagi maupun petang dalam kehidupannya.

c. Pelaksanaan Shalat Dhuha

Jumlah rakaat Sholat dhuha paling sedikit dua rakaat dan untuk maksimalnya maka sebaiknya dilaksanakan sebanyak 12 rakaat, dengan dilaksanakan secara tidak berjamaah atau munfarid. Adapun tahapan pelaksanaan Shalat Dhuha sebagai berikut.⁵⁸

- 1) Niat
- 2) Takbiratul ihram, lalu membaca doa iftitah
- 3) Membaca surat Al Fatihah
- 4) Membaca surat atau ayat Al Qur'an
- 5) Ruku'
- 6) I'tidal

⁵⁷ Ubaid Ibnu Abdillah, *Keutamaan dan Keistimewaan: Shalat Tahajud, Hajat, Istikharah dan Dhuha*, (Surabaya: Pustaka Media, 2009), hlm 137-149.

⁵⁸ Zainal Abidin, *Kunci Ibadah*. (Semarang: Karya Toha Putra) hlm 33.

- 7) Sujud
- 8) Duduk di antara dua sujud
- 9) Sujud
- 10) Berdiri lagi untuk menunaikan rakaat kedua
- 11) Membaca surat Al Fatihah
- 12) Membaca surat atau ayat Al Qur'an
- 13) Ruku'
- 14) I'tidal
- 15) Sujud
- 16) Duduk di antara dua sujud
- 17) Sujud kedua
- 18) Tahiyat akhir
- 19) Salam.

3. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter berasal dari kata pendidikan dan karakter, menurut beberapa ahli, kata pendidikan mempunyai arti yang berbeda-beda tergantung pada sudut pandang, paradigma, metodologi dan disiplin keilmuan yang dipakai, diantaranya sebagai pendidikan merupakan bimbingan atau pembinaan secara tersadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju kepribadian yang utuh.⁵⁹

Pendidikan merupakan usaha yang dijalankan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang lain agar menjadi dewasa atau mencapai tingkat hidup dan penghidupan yang lebih tinggi dalam arti sukses.⁶⁰

Pendidikan merupakan proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional kearah alam

⁵⁹ D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Badung : Al-Ma'arif, 1989, hlm 19.

⁶⁰ Sudirman N, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1987) hlm 4.

dan sesama manusia. Pendidikan merupakan suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.⁶¹

Setelah kita mengetahui esensi pendidikan secara umum, maka yang perlu diketahui selanjutnya merupakan pengertian dari karakter sehingga peneliti dapat menemukan pengertian pendidikan karakter secara *komprensif*.

Istilah karakter menurut Muchlas Samani berpendapat bahwa karakter dapat dimaknai sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang terbentuk karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan yang membedakannya dengan orang lain serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-harinya.⁶² Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu.⁶³ Selanjutnya menurut Maksudin yang dimaksud dengan karakter yaitu ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati dirinya yang merupakan saipati kualitas batiniah, cara berpikir, cara berperilaku hidup seseorang dan bekerja sama baik dalam berkeluarga, masyarakat, bangsa maupun negara.⁶⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa karakter adalah hal yang terdapat pada individu menjadi ciri khas kepribadian individu yang berbeda dengan orang lain berupa sikap, pikiran, dan tindakan. Ciri khas tiap

⁶¹ Dr. Rahmat Hidayat MA, Dr. Abdillah S.Ag, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Medan: LPPI, 2019), hlm 23.

⁶² Muchlis Samani dan Haryanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Rosdakarya, 2011.

⁶³ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press, 2011, hlm 23.

⁶⁴ Maksudin, *Pendidikan Karakter Non-Dikotomik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013, hlm 3.

individu tersebut berguna untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Mengacu pada berbagai pengertian tentang pendidikan dan karakter secara sederhana dapat diartikan bahwa pendidikan karakter merupakan upaya sadar yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter pada seseorang yang lain sebagai pencerahan agar peserta didik mengetahui, berfikir dan bertindak secara bermoral dalam menghadapi setiap situasi.

Banyak para ahli yang mengemukakan pendapatnya tentang pendidikan karakter, pendidikan karakter merupakan diberikannya tempat bagi kebebasan individu dalam menghayati nilai-nilai yang dianggap sebagai baik, luhur dan layak diperjuangkan sebagai pedoman bertingkah laku lagi kehidupan pribadi berhadapan dengan diriya, sesame dan Tuhan.⁶⁵

Pendidikan karakter merupakan proses kegiatan yang dilaksanakan dengan segala daya dan upaya secara sadar serta terencana untuk mengarahkan anak didik. Pendidikan karakter juga merupakan proses kegiatan yang mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan budi pekerti yang selalu mengerjakan, membimbing, dan membina setiap manusia untuk memiliki kompetensi intelektual, karakter dan keterampilan menarik.⁶⁶

Pendidikan karakter sebagai upaya yang sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai stis. Pendapat lain menyatakan pendidikan karakter sebagai upaya yang dirancang secara sengaja untuk memperbaiki karakter para siswa. Pendidikan karakter dapat didefinisikan secara luas atau secara sempit. Dalam makna yang luas pendidikan karakter mencakup hampir seluruh usaha sekolah di luar

⁶⁵ Albertus, Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta:PT. Grasindo, 2010), hlm 5.

⁶⁶ Yahya Khan, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, (Yogyakarta: Pelangi Publishing, 2010), hlm 34.

bidang akademis terutama yang diharapkan untuk membantu siswa tumbuh menjadi seseorang yang memiliki karakter yang baik. Dalam makna sempit pendidikan karakter dimaknai sebagai sejenis pelatihan moral yang merefleksikan nilai tertentu.”⁶⁷

Jadi peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan proses menanamkan karakter tertentu sekaligus memberi benih agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khususnya pada saat menjalankan kehidupan. Dengan kata lain, peserta didik tidak hanya memahami pendidikan sebagai bentuk pengetahuan, namun juga menjadikan sebagai bagian dari hidup dan secara sadar hidup berdasarkan pada nilai yang baik.

b. Harapan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter diharapkan untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang, sesuai standar kompetensi lulusan. Melalui pendidikan karakter diharapkan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.⁶⁸ Harapan pendidikan karakter diantaranya sebagai berikut:⁶⁹

- 1) Mengembangkan potensi afektif peserta didik sebagai manusia dan warga Negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa.
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya dan karakter bangsa.

⁶⁷ Prof.Dr. Muchlas, *Pendidikan Karakter: Konsep dan Model*, PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, 2013, hlm 44-45.

⁶⁸ Imas Anas Hadi, *Pentingnya pendidikan karakter dalam lembaga formal*, jurnal Inspirasi, Vol 3, No 1, 2019, hlm 9.

⁶⁹ Nopam Omeri, *Pentingnya pendidikan arakter dalam dunia pendidikan*, jurnal Manajer Pendidikan, Vol 9, No 3, Juli 2015, hlm 467.

- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa.
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan dan
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

Pendidikan karakter pada tingkat satuan pendidikan mengarah pada pembentukan budaya sekolah atau madrasah yaitu nilai-nilai yang melandasi perilaku, tradisi, kebiasaan sehari-hari, serta simbol-simbol yang dipraktekan oleh semua warga sekolah dan masyarakat sekitarnya. Dalam perturan sekolah, harapan pendidikan karakter merupakan sebagai berikut:⁷⁰

1. Menkuatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
2. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
3. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

Dari berbagai penjelasan tentang harapan pendidikan karakter dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter diharapkan untuk membentuk anak yang tidak hanya shalih secara pribadi (*normative*) tetapi juga shalih secara social yang terwujud dalam perilaku sehari-hari atau membentuk siswa yang mampu mengaplikasikan dzikir, shalat sunnah dan amal shaleh dalam kehidupan sehari-harinya.

⁷⁰ Dhrama Kesuma, Cepi Triatna, dan Johar Permana, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm 9.

c. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dalam publikasinya berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Nasional, telah mengidentifikasi 18 nilai pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian empiric Pusat Kurikulum yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan harapan pendidikan nasional.⁷¹

Kementerian Pendidikan Nasional Indonesia telah merumuskan 18 nilai-nilai yang ditanamkan dalam diri warga Indonesia dalam upaya membangun dan menguatkan karakter bangsa. 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter tersebut, diantaranya yaitu:⁷²

1. Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2. Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3. Toleransi Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4. Disiplin Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan

5. Kerja Keras Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

⁷¹ Raihan Putry, *Nilai Pendidikan Karakter Anak di sekolah perspektif KEMENDIKNAS*, Internasional Journal of Child and Gender Studies, 2018, Vol 4, No. 1m hlm 44

⁷² Rizky Nurcahyati, 18 *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Bangsa Indonesia dan Contohnya*, <http://rumahinspirasi.com/18-nilai-dalam-pendidikan-karakter-bangsa/>(diakses 11 November 2022)

6. Kreatif Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Demokratis
Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa Ingin Tahu Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10. Semangat Kebangsaan Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11. Cinta Tanah Air Cara berpikir, bersikap, dan berperilaku yang menunjukkan rasa kesetiaan, kepedulian dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai Prestasi Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat atau Komunikatif Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
14. Cinta Damai Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
15. Gemar Membaca Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16. Peduli Lingkungan Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan

mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

17. Peduli Sosial Sikap dan tindakan yang selalu ingin member bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung Jawab Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), Negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

B. Penelitian Terkait.

Penelitian terkait dibutuhkan pada penelitian untuk mencari teori, konsep, generalisasi pada penelitian sebelumnya sebagai dasar dalam pemikiran dalam menyusun skripsi serta sebagai acuan bagi peneliti. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagai berikut:

Penelitian pertama yang berjudul “Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Islam Pasirwangi Garut”, yang disusun oleh Rasito (2022) mahasiswa STAI Al Musaddadiyah Garut.⁷³ Harapan dari penelitian ini merupakan untuk mengetahui pelaksanaan shalat Dhuha di MA Nurul Islam Pasirwangi Garut dan karakter religius di sekolah tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan shalat Dhuha siswa sebesar 4,056 atau dalam kategori baik. Sedangkan pembentukan karakter religius siswa memiliki rata-rata sebesar 3,976 atau dalam kategori baik. Berdasarkan uji statistik terdapat pengaruh shalat Dhuha terhadap pembentukan karakter religius siswa sebesar 38,59% atau dalam kategori tinggi, sedangkan faktor lain yang mempengaruhi pembentukan karakter religius siswa sebesar 61,41% namun tidak diteliti dalam penelitian ini. Hubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu mengenai hubungan shalat dhuha dan karakter siswa. Di mana perbedaan dengan penelitian yang dilaksanakan yaitu subjek penelitian

⁷³ Rasito, Skripsi : *Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Islma Pasirwangi Garut*. Bandung: STAI Al-Musaddadiyah Garut, 2022. Diunduh pada tanggal 17/09/2022 pukul 21.15 WIB.

pada tingkat pendidikan siswa MA dengan karakter religius sebagai pengaruh yang ditimbulkan.

Penelitian kedua yang berjudul “Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Terhadap Pendidikan Karakter SD N 2 Setu Kulon”, yang disusun oleh Faiqoh (2021) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Cirebon.⁷⁴ Harapan dari penelitian ini untuk mengetahui manfaat mengamalkan shalat dhuha di SD N 2 Setu Kulon terhadap karakter siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan shalat Dhuha berjamaah sebagai penguatan pendidikan karakter yang dilaksanakan siswa di SD N 2 Setu Kulon bersifat positif terhadap karakter siswa seperti silaturahmi antar siswa, saling menghargai dan rasa hormat, mengingatkan dan mendekatkan diri kepada pencipta, hilangnya individual berlebihan dan disiplin datang tepat waktu, melakukan aktivitas yang baik secara berulang-ulang dan disiplin dalam menjalankan perintah agama. Hubungan dengan penelitian yang akan dilaksanakan yaitu mengenai hubungan shalat Dhuha dan pendidikan karakter siswa. Di mana perbedaan dengan penelitian yang dilaksanakan yaitu subjek penelitian pada tingkat pendidikan siswa SD dan pendidikan karakter sebagai dampak penerapannya.

Penelitian ketiga yang berjudul “Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa”, yang disusun oleh Cindy Mistiningsih (2020) mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.⁷⁵ Harapan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah manajemen *islamic culture* melalui pembiasaan shalat dhuha berjamaah dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen *islamic culture* diselenggarakan melalui pembiasaan shalat dhuha secara berjamaah. Pembiasaan shalat dhuha berjamaah dapat meningkatkan kedisiplinan siswa. Hubungan dengan

⁷⁴ Faiqoh, Skripsi: *Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Terhadap Pendidikan KARAKTER di sd n 2 Setu Kulon. Cirebon: Universitas Muhammadiyah Cirebon, 2021. Diunduh pada tanggal 17/09/2022 pukul 21.18 WIB.*

⁷⁵ Cindy Mistiningsih, Skripsi: *Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa. Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, 2022. Diunduh pada tanggal 17/09/2022 pukul 21.22 WIB.*

penelitian yang akan dilaksanakan yaitu mengenai hubungan shalat dhuha dan kedisiplinan siswa. Di mana perbedaan dengan penelitian yang dilaksanakan yaitu subjek penelitian pada tingkat pendidikan siswa SMA dan karakter kedisiplinan ini sebagai dampak penerapannya.

Penelitian keempat yang berjudul “Manajemen Pembelajaran Agama Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di Sekolah Dasar Negeri Mega Eltra” yang disusun oleh Imroatul Fatimah (2021) mahasiswa IAIN Syekh Nurjati Cirebon.⁷⁶ Penelitian ini diharapkan untuk mengetahui manajemen pembiasaan shalat dhuha di sekolah dasar negeri *mega eltra* sudah berjalan dengan baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan manajemen pembiasaan shalat dhuha diselenggarakan secara baik melalui pembiasaan shalat dhuha secara berjamaah. Hubungan dengan penelitian yang dilaksanakan yaitu mengenai perencanaan dalam kegiatan shalat dhuha. Di mana perbedaan dengan peneliti yang dilaksanakan yaitu subjek penelitian siswa SD.

Penelitian kelima yang berjudul "Manajemen Program Pembiasaan Untuk Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak di PAUD Banyu Belik Purwokerto" yang disusun oleh Novan Ardy Wiyani (2020) dosen UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.⁷⁷ Penelitian ini diharapkan mendeskripsikan proses manajemen program pembiasaan bertujuan untuk menciptakan karakter mandiri pada anak di PAUD Banyu Belik Purwokerto.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dapat diketahui bahwa ada empat langkah yang dilaksanakan dalam manajemen program pembiasaan bagi anak usia dini di PAUD Banyu Belik. Pertama, merencanakan program pembiasaan. Kedua, mengorganisasikan program pembiasaan. Ketiga, melaksanakan program pembiasaan. Keempat, mendiagnosa masalah dalam pelaksanaan program pembiasaan untuk membentuk karakter anak usia dini. Pada

⁷⁶ Imroatul, Skripsi : *Manajemen Pembelajaran Agama Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di Sekolah Dasar Negeri Mega Eltra*. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon, Diunduh pada tanggal 11/11/2022 pukul 20.15 WIB

⁷⁷ Novan Ardy Wiyani, Jurnal: *Manajemen Program Pembiasaan Untuk Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak di PAUD Banyu Belik Purwokerto*, 2020, Vol. 8 No. 1. Di unduh pada 11/11/2022 pada pukul 20.18.

dasarnya manajemen program pembiasaan bertujuan untuk membentuk karakter mandiri pada anak usia dini. Dengan karakter mandiri tersebut anak akan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya. Hubungan penelitian dengan peneliti yaitu tentang perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan dalam suatu program yang subjeknya anak usia dini. Di mana perbedaan dengan peneliti yaitu penelitian tersebut fokus terhadap karakter mandiri sedangkan peneliti mengkaji beberapa karakter.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang dilaksanakan di TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang nantinya dapat menghasilkan data deskriptif dalam bentuk ucapan, tulisan ataupun perilaku seseorang dan fenomena yang diamati.⁷⁸ Penggunaan pendekatan kualitatif bertujuan untuk mengetahui peran manajemen program shalat dhuha dalam membentuk karakter anak di TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan Banyumas secara lebih mendalam.

Peneliti ini termasuk jenis *field research* (penelitian lapangan) jika dilihat dari segi tempat penelitian. Penelitian lapangan adalah penelitian yang menggunakan instrument pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi sebagai pusat informasi atau responden.⁷⁹ Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dijadikan sebagai dasar dalam proses penelitian dan pemahaman di dalam meneliti masalah manusia dan keadaan sosial.

Penelitian deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan kejadian yang terjadi pada penelitian. Jadi, harapan dari penelitian ini merupakan untuk menguraikan bagaimana manajemen program shalat dhuha dalam membentuk karakter anak di TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan Bayumas.

B. Dimensi Kajian

Berdasarkan yang telah dijabarkan pada pembahasan di atas, peneliti membatasi penelitian ini dalam topik yang peneliti tentukan. Oleh karena itu, dimensi kajian dalam penelitian ini yaitu, antara lain:

⁷⁸ Moeloeng, L.J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 6

⁷⁹ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm.76

1. Perencanaan Program Shalat Dhuha Dalam Membentuk Karakter Anak Di TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan.
2. Pengorganisasian Program Shalat Dhuha Dalam Membentuk Karakter Anak Di TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan.
3. Pelaksanaan Program Shalat Dhuha Dalam Membentuk Karakter Anak Di TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan.
4. Pengawasan Program Shalat Dhuha Dalam Membentuk Karakter Anak Di TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan.

C. Konteks Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan Banyumas, yang beralamat di Jl. Dr. Suparno No 20 Purwokerto Wetan, Kabupaten Bayumas. Peneliti memilih lokasi penelitian di TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan Banyumas, karena di TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan Banyumas memiliki keunikan yaitu memiliki program unggulan berupa program shalat dhuha yang pelaksanaan setiap hari selasa dan kamis.

b. Waktu Penelitian

Adapun terkait waktu penelitian yang dilaksanakan yaitu pada tanggal 2 Januari -2 Februari 2023.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah narasumber yang nantinya akan memberikan informasi-informasi terkait dengan penelitian. Agar mendapatkan informasi yang tepat dan akurat, peneliti mengambil beberapa subjek penelitian yang terdiri dari Kepala TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan, Guru TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan dan Anak didik TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan dan Orang Tua anak di TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan.

a. Kepala TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan.

Kepala sekolah merupakan pemimpin di dalam sekolah. Bertugas mengambil keputusan dengan mempertimbangkan segala aspek dan memperhatikan akibat keputusan yang telah dijalankan. Oleh karena itu, melalui Ibu Siti Sariyah, S.Pd.AUD dapat memberikan informasi terkait manajemen program shalat dhuha dalam membentuk karakter anak di TK Diponegoro 12 Purwokerto.

b. Guru Kelas

Guru kelas merupakan memiliki tanggung jawab besar untuk menyukseskan dan mewujudkan harapan yang telah disusun dalam pelaksanaan program. Oleh karena itu, melalui ibu Tri Wahyuningsih S.E memberikan informasi terkait Perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan program shalat dhuha dalam membentuk karakter anak di TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan.

c. Anak Didik.

Anak didik selaku penerima manfaat atau pun dampak dari penyelenggaraan kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah.

d. Orang Tua Anak Didik

Orang tua atau wali murid selaku pembimbing dan mengawasi anak didik dirumah untuk ikut menyelaraskan program di TK.

D. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan suatu keterangan atau peristiwa- peristiwa dari seluruh materi yang akan mendukung penelitian, atau cara yang dapat dipakai oleh penelitian untuk mengumpulkan data, dari segi teknik, pengumpulan data dapat didapatkan dari kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi.⁸⁰

⁸⁰ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 199

a. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data yang penting karena wawancara bisa membantu peneliti dalam mendapatkan suatu informasi secara mendalam dalam mengamati dan memahami suatu masalah atau situasi. Wawancara kualitatif adalah kegiatan percakapan atau interaksi komunikasi secara langsung antara subjek dengan peneliti, secara langsung dan terarah untuk menggali informasi meliputi pengalaman ataupun situasi subjek yang juga berfungsi untuk menyelaraskan antara deskripsi dengan fakta yang sebenarnya.⁸¹ Adapun jenis-jenis wawancara merupakan wawancara tidak terstruktur dan wawancara terstruktur.

Wawancara tidak terstruktur merupakan teknik wawancara dengan mengikuti pemikirannya sendiri dalam melontarkan pertanyaan dan dapat mengikuti minat serta pemikiran partisipan. Pewawancara dapat dengan bebas menanyakan berbagai pertanyaan kepada partisipan. Sedangkan wawancara terstruktur ini menanyakan setiap pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti sendiri untuk partisipan, sehingga dapat menghemat waktu pada sesi wawancara berstruktur ini.⁸²

Dalam teknik wawancara yang nantinya akan dipakai oleh peneliti merupakan wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan wawancara yang di mana pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan juga pertanyaan - pertanyaan yang nantinya akan diajukan. Adapun peneliti nantinya akan mewawancarai narasumber yang nantinya dapat memberikan informasi yang tepat, akurat yaitu kepala TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan, Guru TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan, anak didik di TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan dan orang tua anak TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan.

⁸¹ Mita Rosaliza, *Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif*, Jurnal Ilmu Budaya, Vol.11, No.2, 2015, hlm. 71

⁸² Imami Nur Rachmawati, *Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif: Wawancara*, Jurnal Keperawatan Indonesia, Vol.11, No.1, 2007, hlm. 36

b. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti mengamati secara langsung ke lokasi untuk melakukan pengamatan mengenai situasi atau permasalahan yang sedang diteliti dan juga untuk membuktikan kebenaran dari desain penelitian yang sedang diteliti. Adapun jenis-jenis observasi yaitu observasi partisipan dan observasi non partisipan.

Observasi partisipan yakni observer melaksanakan proses pengamatan bagian dalam dengan ikut berpartisipasi pada bagian dalam kehidupan tempat atau orang-orang yang akan di observasi. Sedangkan observasi non partisipan yaitu tidak mengamati langsung dengan ikut kehidupan bagian dalam melainkan terpisah berkedudukan selaku pengamat.⁸³

Peneliti akan melakukan metode observasi non partisipan untuk mengamati langsung dan nyata terhadap kondisi kegiatan manajemen program shalat dhuha untuk membentuk karakter anak di TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan, serta mengetahui gambaran umum tentang kondisi, situasi, keberadaan TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan.

Teknik yang dipakai pada penelitian ini menggunakan teknik observasi non partisipasi di mana peneliti nantinya hanya akan mengamati dalam pelaksanaan Manajemen Program Shalat Dhuha Untuk Membentuk Karakter Anak di TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen dalam bentuk dokumen gambar, tuliskarya maupun digital.⁸⁴ Dokumentasi dipakai oleh peneliti gunakan berupa catatan baik berupa gambaran umum, struktur organisasi, keadaan siswa dan guru dan lain-lain.

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 310

⁸⁴ Natalina Nilamsari, *Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif*, Wacana, Vol. XIII, No.2, 2014, hlm. 181

E. Metode Analisis Data

Analisis adalah proses mencari dan menyusun data secara sistematis dari hasil wawancara sehingga mudah untuk dipahami dan dilaksanakan dengan cara bertahap dalam penelitiannya. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik analisis data di mana menggunakan dua tahapan yaitu analisis sebelum dan selama dilapangan dengan penjelasan sebagai berikut :

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Analisis ini dilaksanakan terhadap sebuah data dari hasil yang didapat pada saat studi pendahuluan, atau disebut juga data sekunder, yang nantinya akan diunakan untuk menentukan fokus dari penelitian. Fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan nantinya akan berkembang setelah peneliti masuk dalam lapangan.

Peneliti sebelumnya sudah melakukan analisis data sebelum masuk dalam lapangan, analisis ini dilaksanakan terhadap sebuah data yang dihasilkan dari pendahuluan. Dalam hal ini peneliti sudah melakukan analisis data dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru di TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan.

2. Analisis Selama di Lapangan.

Analisis ini dilaksanakann ketika pengumpulan data telah selesai pada periode tertentu. Sebelumnya peneliti sudah menganalisis terhadap jawaban hasil wawancara, sehingga apabila jawaban dirasa masih kurang dan belum memuaskan maka peneliti melanjutkan pengajuan pertanyaan sampai dengan data yang dianggap kredibel.

Kegiatan analisis data dalam penelitian ini meliputi data reduction, data *display*, data *conlussion drawing veriviation*.⁸⁵

a. Reduksi data

Data yang didapat ketika dilapangan cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara rapi dan teliti. Data juga perlu di reduksi dengan

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Alfabeta: Bandung, 2016), hlm. 246

memilih hal yang penting dan memfokuskan pada hal yang pokok. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan dapat mencarinya bila diperlukan.⁸⁶ Dalam aktivitas analisis ini, peneliti akan mengumpulkan jawaban yang sesuai dengan harapan penelitian yaitu untuk mengetahui bagaimana manajemen program shalat dhuha dalam membentuk karakter anak di TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan.

Selain itu, peneliti juga akan melihat dan membandingkan antara jawaban narasumber dengan keadaan yang ada di lapangan. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memudahkan peneliti dalam proses pengumpulan data dan akan memberikan gambaran lebih jelas.

b. Penyajian atau display data

Dalam penelitian kualitatif, dalam penyajian data dapat berupa penyajian uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan hal itu maka akan mudah dalam memahami yang terjadi dan melaksanakan kerja berikutnya dengan apa yang dipahami.⁸⁷

Harapannya penyajian data yaitu agar peneliti atau pembaca mampu membaca dengan mudah alur atau skema hasil penelitian tanpa harus membaca seluruh deskripsi penelitian.

c. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan dan berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan

⁸⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, hlm. 247

⁸⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm.249

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang *kredibel*.⁸⁸

Dalam hal ini, peneliti telah mendapatkan data dari observasi pendahuluan dan didukung dengan hasil wawancara dari kepala TK, Guru TK dan anak didik serta sumber dari dokumentasi. Hasil dari data tersebut akan ditarik sebuah kesimpulan yang kredibel.

Suatu penelitian ilmiah harus dilaksanakan uji keabsahan data terlebih dahulu. Karena uji keabsahan data merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban dari seorang peneliti akan kebenaran penelitiannya.⁸⁹ Upaya yang dilaksanakan peneliti dalam penelitian ini untuk membuktikan bahwa data yang diperoleh benar-benar valid merupakan dengan menggunakan uji *kredibilitas* yakni *triangulasi*. *Triangulasi* yakni pemeriksaan data dengan menggunakan berbagai macam sumber, cara serta waktu.⁹⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa triangulasi, yakni :

1. *Triangulasi* Sumber

Triangulasi sumber merupakan *triangulasi* data yang dilaksanakan dengan harapan untuk mengecek data yang sudah diperoleh dengan beberapa macam sumber.⁹¹ Dalam hal ini, peneliti memanfaatkan berbagai sumber seperti kepala TK, guru, dan anak didik TK Diponegoro 12 Purwokerto.

2. *Triangulasi* Teknik

Triangulasi teknik merupakan *triangulasi* data yang dilaksanakan dengan harapan untuk mengecek data yang telah diperoleh dengan menggunakan teknik yang berbeda dengan kepada sumber yang sama.⁹² *Triangulasi* teknik yang peneliti gunakan merupakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

⁸⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm.17

⁸⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, hlm. 249

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*, hlm. 372.

⁹¹ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D...*, hlm. 274

⁹² Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D...*, hlm. 274

3. *Triangulasi Waktu*

Triangulasi waktu merupakan data yang dilaksanakan dengan harapan untuk mengecek data yang telah diperoleh dengan menggunakan situasi yang berbeda atau waktu yang berbeda.⁹³ *Triangulasi waktu* yang peneliti gunakan dalam penelitian ini merupakan pada saat proses kegiatan manajemen program shalat dhuha yang berada di TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan.



⁹³ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D...*, hlm. 274

BAB IV

PENYAJIAN DATA, ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Perencanaan Program Shalat Dhuha dalam Membentuk Karakter Anak

Subjek penelitian ini merupakan orang-orang yang terlibat langsung dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan manajemen program shalat dhuha dalam membentuk karakter anak di TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan, yaitu oleh kepala sekolah dengan empat orang guru, satu orang guru lulusan sarjana pendidikan, dua orang guru lulusan sarjana non kependidikan dari perguruan tinggi yang ada di kota Purwokerto namun sudah mengikuti pelatihan tentang PAUD dan satu orang guru lulusan SMA.

Kepala sekolah di TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan, Siti Sariyah, sebagai informan utama dalam penelitian ini untuk menjodohkan data yang sudah di peroleh oleh para guru. Peneliti mewawancarai siswa dan orang tua siswa dari tiap kelas agar memastikan kebenaran data yang di dapat sebelumnya. Peneliti melaksanakan wawancara secara langsung kepada kepala sekolah, guru, siswa dan orang tua siswa, mengobservasi aktivitas terkait manajemen program shalat dhuha secara langsung, mengamati lingkungan dan beberapa dokumen terkait.

Sebelum wawancara penelitian, instruksi wawancara disusun dan disiapkan. Panduan tersebut memuat beberapa pertanyaan terkait dengan proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dan guru untuk membuat program shalat dhuha yang dirancang untuk membentuk karakter siswa. Selama melakukan penelitian, peneliti mengobservasi proses penyampaian rencana kegiatan program shalat dhuha dalam membentuk karakter anak kepada orang tua siswa melalui pertemuan rutin.

Manajemen ialah sebagai "serangkaian kegiatan yang diarahkan langsung untuk pengguna sumber daya organisasi secara efektif dan efisien

dalam rangka mencapai harapan organisasi." ⁹⁴ Sebagai sebuah organisasi, TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan mempunyai perencanaan kegiatan untuk dilaksanakan para guru terlibat di dalamnya sesuai kesepakatan diskusi dan arahan dari kepala TK agar mencapai harapan yang telah ditetapkan. Di bawah ini, peneliti akan membahas hasil temuan penelitian berisi bagaimana orang yang berada di TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan mengelola kegiatan program shalat dhuha yang telah direncanakan.

Kepala sekolah dan guru melakukan pertemuan kepada seluruh orang tua siswa dari berbagai kelas di TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan untuk melakukan perencanaan program shalat dhuha. Kegiatan dibuka oleh guru yang bertugas sebagai pembawa acara dan selanjutnya diserahkan kepada kepala sekolah yang bertugas menjelaskan program shalat dhuha yang dilaksanakan setiap hari Selasa dan Kamis yang sifatnya kondisional. Pada kegiatan program shalat dhuha guru mempersiapkan segala sarana dan prasarana yang mendukung berlangsungnya kegiatan mulai dari mukena, sajadah dan tempat wudhu.

Kegiatan diawali dengan persepsi berupa pengenalan, diskusi, tanya jawab, lagu-lagu. Pada bagian ini juga ditambahi dengan materi hadits seperti hadits untuk menghormati orang tua, bersikap jujur, yang nantinya tiap hari. Lalu melatih siswa untuk adzan dan iqomah yang dipilih secara bergiliran, praktek shalat dhuha dengan membaca bacaan shalat dengan mulut terbuka sehingga siswa diharapkan terbiasa dengan bacaan shalat tersebut, yang terakhir pembacaan dzikir bersama yang dipimpin oleh imam dan dibimbing oleh guru. Setelah semua rencana kegiatan dan penugasan dipaparkan oleh guru, orang tua diberi kesempatan untuk bertanya, menyampaikan pendapat dan sarannya terhadap kegiatan tersebut. Pertemuan selesai ketika semua pertanyaan dari orang tua siswa telah terjawab.

Perencanaan program shalat dhuha dalam membentuk karakter anak di TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan telah dimulai sejak visi dan misi

⁹⁴ Husaini Usman, *Manajemen: Teori, Praktik,...*, hlm 6.

didirikan. Hal ini dapat dilihat pada dokumen profil TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan tentang visi dan misi TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan, yaitu:

Visi
“Membentuk anak yang berakhlakul karimah, bertakwa, cerdas, kreatif, mandiri yang peduli lingkungan, cinta tanah air dan berwawasan global”.
Misi
Misi TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan Kabupaten Banyumas dalam mewujudkan Visi dilaksanakan melalui kegiatan bermain-belajar dan pembiasaan baik di rumah maupun di sekolah dalam hal :
<ol style="list-style-type: none"> 1. Menanamkan ketakwaan kepada Allah SWT 2. Menanamkan nilai-nilai agama dan moral 3. Menumbuhkan kecerdasan 4. Menumbuhkan dan mengembangkan kreatifitas 5. Menanamkan kemandirian 6. Menanamkan rasa cinta tanah air 7. Menumbuhkan kepedulian kepada lingkungan sekitar 8. Mengembangkan wawasan anak tentang dunia.⁹⁵

Tabel 1.

Visi dan Misi TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan

Perencanaan yang telah dilaksanakan di awal sebelum melaksanakan proses pendidikan di TK ini berkesesuaian dengan pengertian perencanaan yaitu: *“planning is the process of determining in advance what should be accomplished and how it should be realized”*.⁹⁶ Menurut mereka perencanaan merupakan proses menentukan terlebih dahulu apa yang ingin dicapai dan bagaimana cara mewujudkannya.

Harapan yang ingin dicapai oleh TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan secara lengkap dituliskan dalam dokumen profil TK Diponegoro 12

⁹⁵ Dokumen profil TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan

⁹⁶ Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen ...*, hlm.27.

Purwokerto Wetan beserta latar belakang dan landasan didirikannya TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan visi dan misi, konsep, sarana yang dipakai dalam proses pembelajaran, dan program khusus yang diadakan. Hal-hal yang termuat dalam dokumen tersebut merupakan rencana-rencana tetap dan dijadikan sebagai kebijakan-kebijakan dan panduan tetap dalam menyusun rencana berikutnya.

Selain perencanaan tetap yang terdapat dalam dokumen profil TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan. Kepala sekolah dan guru juga memiliki agenda rapat kerja setiap semesternya, sebelum proses pembelajaran di semester baru dilaksanakan, untuk membahas garis besar rencana yang akan dilaksanakan di semester baru nanti. Pada saat rapat kerja, para guru menentukan tema pembelajaran selama satu semester dan kegiatan-kegiatan program shalat dhuha yang akan dilaksanakan sebagai perencanaan yang akan dipakai. Perencanaan program shalat Dhuha dapat dilihat pada RPP sebagai berikut :

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
TK Diponegoro 12 PURWOKERTO
KEC. PURWOKERTO TIMUR

Kelompok : A
 Hari, Minggu : Kamis / IV
 Semester / Bulan : / Januari 2023
 Tahun Pelajaran : 2022 / 2023

I. Harapan Pembelajaran

- a. Anak dapat mengenal hadist
- b. Anak dapat mengenal shalat wajib
- c. Anak dapat mengenal shalat sunah
- d. Anak mengenal kitab-kitab Allah
- e. Anak dapat mengenal dan mencintai budaya jawa
- f. Anak aktif melakukan kegiatan fisik dan non-fisik
- g. Anak dapat mengenal macam-macam buah
- h. Anak dapat mengembangkan kemampuan motoric kasar dan

<p>halusnya</p> <ul style="list-style-type: none"> i. Anak dapat berkomunikasi dengan baik dan berpendapat j. Anak dapat mengembangkan kemandirian dan kreatifitas k. Anak dapat menjiplak gambar dengan baik l. Anak melatih bertanggung jawab m. Anak dapat mengenal huruf dan keaksaraan awal <p>II. Topik : Tanaman</p> <p>Sub Topik : Tanaman buah dan sayur</p> <p>III. Kegiatan :</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Berbaris (07.30 - 07.40) b. Kegiatan Pembuka (07.40 – 08.20) <ul style="list-style-type: none"> 1) Pembiasaan menyanyi lagu jawa (pitik walik jambul) 2) Salam dan doa 3) Praktik shalat 4) Absensi anak 5) Membuat kesepakatan tentang kegiatan bermain c. Kegiatan Inti (08.20 – 10.00) <ul style="list-style-type: none"> 1) Menghafalkan doa keluar rumah dan kitab-kitab Allah 2) Diskusi tentang macam-macam buah dan manfaatnya serta meniru tulisan kata duku dan delima 3) Kegiatan main <ul style="list-style-type: none"> a) Menjiplak gambar buah di buku gambar b) Mewarnai gambar buah c) Menggunting kertas berbentuk buah lalu ditempel di buku gambar 4) Istirahat (09.00 – 09.30) <ul style="list-style-type: none"> a) Cuci tangan b) Berdoa sebelum makan c) Membereskan makanan
--

Tabel 2.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Semua perencanaan yang dibuat oleh TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan baik perencanaan yang bersifat baku maupun tidak, perencanaan umum maupun terperinci telah melalui tahapan yaitu: *“Planning is the selecting and relating of facts and the making and using of assumption regarding the future in the visualization and formulation of proposed activities, believe necessary to achieve desired results”*.⁹⁷

⁹⁷ Taufiqurokhman, Konsep dan Kajian Ilmu Perencanaan,....,hlm.4.

Demikian sesuai dengan apa yang disampaikan guru TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan mereka akan melihat bagaimana kondisi di lapangan dan para siswa dalam mengikuti proses program shalat dhuha dalam membentuk karakter anak, merumuskan tindakan-tindakan yang perlu diambil dan menyusun kegiatan-kegiatan yang memungkinkan untuk dilaksanakan dan diyakini dapat membantu tercapainya harapan. Oleh karena itu, perencanaan yang telah dibuat dan disepakati sebelumnya dapat saja berubah menyesuaikan keadaan yang ada di lapangan. Sehingga dapat dikatakan bahwa perencanaan yang dibuat oleh TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan bersifat fleksibel dan dinamis.

Dalam perencanaan program shalat dhuha dalam membentuk karakter merupakan dengan memasukan kegiatan berupa aspirasi tentang pengenalan hadits, murojaah suratan pendek, pemilihan muadzin dan imam lalu praktik shalat dan membaca dzikir. Perencanaan program shalat dhuha dilaksanakan pada hari selasa dan kamis dengan diselingi shalat wajib sehingga *fleksibel* dalam pelaksanaan. Partisipasi perencanaan program shalat dhuha selain guru dan kepala sekolah, orang tua anak didik juga ikut disertakan.

TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan berharap para sanak didiknya memahami nilai yang diajarkan, menyakini nilai tersebut dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mewujudkan karakter beriman dan bertaqwa. Harapan ini tertuang dalam dokumen visi misi TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan yang telah dirumuskan. Membuat perencanaan nilai program shalat dhuha menjadi karakter para siswanya ialah salah satu cara untuk mencapai harapan tersebut. Dalam membuat perencanaan kegiatan program shalat dhuha, Kepala Sekolah di TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan menyatakan bahwa :

Perencanaan yang dipakai dalam membentuk karakter anak ini sudah dipersiapkan dengan matang-matang melalui rapat kerja dan dalam kegiatannya pun sudah berlangsung rutin yaitu setiap hari selasa dan kamis. Dengan melakukan program shalat dhuha secara berjamaah guna untuk menghidupkan sunnah dan juga membentuk etika yang baik

pada anak. Etika pada anak yang dikembangkan seperti bersikap, berdoa, sopan-santunya ketika berperilaku, bagaimana akhlak anak dikelas, di luar kelas dan lingkungan, kedisiplinan waktu. Hasil dari program shalat dhuha diharapkan siswa memiliki jati diri yang berkarakter pada anak tersebut dengan baik.⁹⁸

Berdasarkan penyampaian Kepala Sekolah tersebut dapat diartikan bahwa perencanaan kegiatan program shalat dhuha sudah dibuat sejak lama. Informasi ini diperkuat dengan salah satu harapan TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan yaitu terbentuknya peserta didik yang bertakwa dan berahlakul karimah, terbentuknya peserta didik yang cerdas, kreatif dan mandiri, terbentuknya peserta didik yang peduli lingkungan dan berempati pada sesama. Dengan harapan ini, Kepala Sekolah dan guru mencoba setiap hari atau sesekali untuk menanamkan dasar karakter pada anak-anak melalui program shalat dhuha.⁹⁹

Dalam perencanaan Kepala Sekolah menugaskan guru harus membuat RPP yang berfungsi sebagai alat program kegiatan shalat dhuha untuk membentuk karakter secara terencana. Tetapi para guru juga diharapkan dapat memanfaatkan momen-momen tertentu yang tidak terencana dan terjadi pada siswa sebagai sarana untuk menanamkan nilai karakter kepada para siswanya.

Pada dasarnya yang menglatarbelakangi adanya program shalat dhuha dalam membentuk karakter merupakan visi sekolah. Hal ini diperkuat dengan pernyataan dari Ibu Siti Sariyah, Kepala Sekolah TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan mengatakan bahwa: "Latar belakang dari visi sekolah ,visinya kan mewujudkan karakter beriman dan bertaqwa dan juga kita dari TK Islam jadi ada ajaran-ajaran atau nilai-nilai yang kita lakukan untuk diberikan pengenalan kepada anak, seperti praktik shalat."¹⁰⁰

⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Siti di TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan, 3 Januari 2023.

⁹⁹ Dokumen profil TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan, 6 Januari 2023.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ibu Tri Wahyuningsih di TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan ,6 Januari 2023.

TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan ini melakukan rapat kerja di awal semester, sebelum siswa kembali dari liburan akhir semester, untuk menggambarkan harapan yang telah dibuat ke dalam bentuk kegiatan praktik shalat dhuha. Pada saat rapat kerja, guru dan kepala sekolah akan berdiskusi untuk menentukan hal apa saja yang akan masuk di dalam praktik shalat dhuha yang akan menjadi dasar kegiatan pembelajaran. Setelah disepakati guru akan membuat perencanaan kegiatan praktik yang bersifat konkrit dan membentuk karakter yang baik.

Perencanaan yang telah disepakati bersama pada saat rapat kerja di perinci kembali pelaksanaannya pada saat rapat pekanan. Rapat pekanan merupakan rapat yang dilaksanakan satu pekan sekali yang dihadiri oleh semua guru dan kepala sekolah untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran pekan sebelumnya dan membuat perencanaan kegiatan pekan selanjutnya. Sehingga perencanaan yang telah disepakati pada saat raker dapat saja berubah menyesuaikan keadaan dan kondisi yang terjadi. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Ibu Tri Wahyuningsih guru di TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan, yaitu:

Terkadang apa yang sudah kita rencanakan tidak sesuai rencana, kadang di tengah jalan ada sesuatu yang harus dievaluasi. Misalkan pada saat kegiatan anak-anaknya langsung rapi. Kadang ada masanya siswa lari kesana-kesini, masih ingin makan jajan, kadang juga ada yang tidak mau mengikuti kegiatan. Jadi kita menyesuaikan lagi, bagaimana caranya untuk mengatasinya, akhirnya dengan cara di tepuk-tepuk atau di beri motivasi sebuah perkataan seperti " yuk, belajar shalat lagi biar nanti Allah cinta sama Nada" seperti itu. Meskipun dalam kegiatan dijadi satu kelas tapi kita memposisikannya tidak sederet dengan teman kelas, tapi kita kalsifikasikan jadi mana yang dapat dengerin, mana yang masih agak kesulitan, dan mana yang anaknya harus dikasih dikasih perhatian ekstra karena hiperaktif. Untuk anak yang hiperaktif ini biasanya tidak mau mengikuti kegiatan shalat dhuha jadi kita memberikan dia kegiatan diluar shalat yang didampingi oleh guru.¹⁰¹

Perencanaan kegiatan untuk program shalat dhuha yang telah dibuat lalu disampaikan kepada orang tua siswa kepada wali murid melalui rapat wali

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Tri Wahyuningsih di TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan , 6 Januari 2023

murid. Ibu Tri Wahyuningsih, guru TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan mengatakan: "Kegiatan program shalat dhuha ini dimasukkan kedalam kegiatan pembelajaran, dalam kegiatan ini anak-anak mempelajari diawali dengan pengenalan hadits, dilanjut praktik shalat dan membaca dzikir bersama, adapun kegiatan tambahan yaitu wudhu dahulu bersama."¹⁰²

Harapan penyampaian rencana pembelajaran ini kepada orang tua untuk siswa agar orang tua siswa dapat memahami dan melaksanakan tugas sesuai dengan harapan pembelajaran yang dibuat oleh para guru dan kepala sekolah. Guru TK lain menyampaikan "yaitu dengan memberikan pemahaman dan penjelasan mengenai rencana kegiatan kepada orang tua siswa, karena pada saat di rumah, anak juga pasti melihat contoh dari orang tua nya, misalkan orang tua nya rajin shalat maka anaknya pun akan mengikuti orang tua, jika orang tua mereka sama sekali tidak shalat maka anak pun akan ikut malas menjalankan ibadah shalat."¹⁰³

Keterlibatan dan bimbingan orang tua terhadap anaknya dalam menumbuhkan karakter-karakter yang baik melalui program shalat dhuha yang telah direncanakan oleh kepala sekolah dan guru menjadi berpengaruh terhadap program shalat dhuha dalam membentuk karakter anak. Kegiatan program shalat dhuha dalam membentuk karakter dimasukkan ke dalam rencana kegiatan pembelajaran yang dibuat sesuai harapan yang telah disepakati yang mengharuskan guru dapat bersikap fleksibel terhadap perencanaan program shalat dhuha yang telah dibuat menyesuaikan kejadian dan kondisi yang sedang terjadi pada siswa dan sekitar siswa.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik perancangan program shalat dhuha untuk pembentukan karakter anak merupakan sebagai berikut:

- a. Program direncanakan dari awal.
- b. Harapan telah ditetapkan.

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Tri Wahyuningsih di TK DIPONEGORO 12 Purwokerto Wetan, 6 Januari 2023.

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Ati di TK DIPONEGORO 12 Purwokerto Wetan , 6 Januari 2023.

- c. Waktunya yang sudah disepakati.
- d. Dimulai dengan rencana umum hingga rencana rinci.
- e. Bersifat fleksibel dan dinamis sesuai kondisi dan keadaan siswa dan lingkungannya.
- f. Adanya koordinasi dan melibatkan pihak yang terkait, memperhitungkan kemungkinan dapat dilaksanakan

B. Pengorganisasian Program Shalat Dhuha dalam Membentuk Karakter Anak.

TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan dipimpin oleh seorang kepala sekolah dengan empat orang guru, satu orang guru lulusan sarjana pendidikan, dua orang guru lulusan sarjana non kependidikan dari perguruan tinggi yang ada di kota Purwokerto namun sudah mengikuti pelatihan tentang PAUD. Selain bertugas mengajar guru juga membantu sebagai tenaga administrasi dan operator sekolah.

Program shalat dhuha dalam membentuk karakter anak TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan merupakan tanggung jawab guru kelas didampingi oleh kepala TK Diponegoro 12 Purwokerto serta orang tua siswa. Semua yang telah dikerjakan oleh guru kelas dikoordinasikan kepada kepala TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan di rapat pekanan untuk dievaluasi dan didiskusikan perencanaan berikutnya. *“Organizing is the establishing of effective behavioral relationship among persons, so that they may work together efficiently and gain personal satisfaction in doing selected task under given environmental conditions for the purpose of achieving some goal or objective”*.¹⁰⁴

Berdasarkan pernyataan tersebut, pengorganisasian dapat diartikan sebagai upaya untuk menjalin hubungan yang efektif antara mereka yang berpartisipasi dalam organisasi, dengan pembagian kerja yang tepat dan jelas

¹⁰⁴ Candra Wijaya, Dasar-Dasar Manajemen..., hlm 40.

sehingga setiap orang dapat bekerja secara efektif dalam kondisi yang nyaman untuk mencapai harapan bersama.

Para guru berkoordinasi dan berkolaborasi dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan. Para guru juga melibatkan orang tua siswa dari proses perencanaan, pelaksanaan, hingga pengawasan. Petunjuk dan arahan pelaksanaan program shalat dhuha juga diberikan kepada orang tua siswa sebagai pelaksana program shalat dhuha anaknya di rumah melalui penugasan berupa praktik langsung di rumah. Kegiatan dan diskusi di setiap perencanaan, pelaksanaan dan proses pengawasan program shalat dhuha yang dilaksanakan oleh guru-guru, selanjutnya disampaikan kepada kepala TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan di rapat pekanan sebagai bahan evaluasi kegiatan. Sehingga dalam pelaksanaan program shalat dhuha dalam membentuk karakter anak TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan semua guru dan karyawan juga saling terlibat. Kepala TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan mengatakan bahwa: "Di TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan, sebenarnya semua guru itu bersinergi dan kompak, ketika ada anak yang tidak sesuai dengan karakter-karakter yang baik di TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan maka semua bertanggung jawab untuk mengingatkan."¹⁰⁵

Pada saat kegiatan program shalat dhuha berjalan dalam membentuk karakter anak berlangsung di dua tempat yang fleksibel yaitu di mushola Al-amin dan di ruang kelas sehingga guru terlibat langsung dalam proses kegiatan program shalat dhuha. Adapun beberapa orang tua yang masih menunggu di TK ikut menyaksikan dari luar mushola.

Kepala TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan yang bertugas bertanggung jawab dalam proses belajar dan mengajar di TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan terlibat secara tidak langsung dalam proses kegiatan program shalat dhuha. Kepala TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan bertanggung jawab mendampingi dan mengamati kinerja guru-guru kelas

¹⁰⁵ Wawancara dengan ibu Siti Sariyah di TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan , 3 Januari 2023.

dalam pelaksanaan program shalat dhuha dalam membentuk karakter hal ini di perkuat dengan pernyataan dari Ibu Tri Wahyuningsih, guru TK Diponegoro 12 Purwokero Wetan: "Dalam kegiatan program kepala sekolah ikut berpraktisi dalam memberikan saran atau materi tambahan terkait tema hadits yang akan dibawakan agar lebih bervariasi, nanti biasanya ibu kepala sekolah membicarakannya langsung di ruang guru setelah kegiatan program tersebut selesai."¹⁰⁶

Dalam pelaksanaan pengorganisasian dalam hal ini juga harus terjadwal secara konsisten, agar TK memiliki organisasi yang baik. Hal ini ditambahkan dengan pernyataan dari guru TK lain "kita juga para guru sudah memiliki jadwalnya masing-masing dalam proses mengajar, senin, selasa, jum'at ada Bu Ati dikelas B dan Bu Ani dikelas A, untuk rabu, kamis, sabtu ada ibu Oki di kelas B dan ibu Linda di kelas A."¹⁰⁷ Sehingga keterlibatan langsung dalam proses program shalat dhuha oleh empat guru yaitu Ibu Ati, Ibu Linda, Ibu Oki dan ibu Ani. Maka perkembangan seluruh siswa di kelas, termasuk proses program shalat dhuha dalam membentuk karakter anak merupakan menjadi tanggung jawab guru kelas yang mengampu kelas tersebut.

Berdasarkan hasil observasi, peneliti menemukan bahwa organisasi TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan mampu menggambarkan siapa yang harus melakukan apa, siapa yang bertanggung jawab atas partisipasi, dan jalan komunikasi setiap anggota. Meski dalam penggunaannya menyesuaikan dengan keadaan, sering muncul pembahasan tentang pembagian kerja di lapangan.

C. Pelaksanaan Program Shalat Dhuha dalam Membentuk Karakter Anak

Pelaksanaan program shalat dhuha dalam membentuk karakter anak dilaksanakan pada hari selasa dan kamis. Program shalat dhuha dalam

¹⁰⁶ Wawancara dengan Ibu Tri Wahyuningsih di TK Diponegoro 12 Purwokero Wetan, 6 Januari 2023.

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ibu Ati di TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan, 6 Januari 2023

membentuk karakter dilaksanakan ketika guru dan siswanya bertemu di dalam satu kelas atau di mushola Al-Amin. Siswa kelas A dan B dikelompokkan menjadi satu berharapan agar tidak memakan waktu lama dan memudahkan anak-anak saling berbaur satu sama lain.

Di awal kegiatan sebelum masuk kelas, siswa disiapkan dengan baris terlebih dahulu dengan dipimpin oleh salah satu anak, yang memimpin baris dilaksanakan dengan sukarela. Setelah baris di depan kelas anak-anak meletakkan sepatu yang dipakai di rak almari sepatu yang telah disediakan sekolah. Pada saat masuk kelas guru mengucapkan salam terlebih dahulu setelah itu memberikan persepsi berupa diskusi, tanya jawab atau tepuk-tepuk selama berinteraksi seperti duduk siap ketika guru bercerita dan biasanya anak-anak ikut menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Hasil diskusi tersebut di terapkan dengan memberikan contoh yang baik bagaimana cara menerapkan perilaku tersebut.

Nah, misalkan pada hari itu tugas saya memberikan pengenalan terlebih dahulu mengenai hadits menjaga kebersihan, dengan membacakan hadits tersebut dan memberikan lagu-lagu tentang pentingnya menjaga kebersihan. Sebelum membacakan materi tersebut kita akan memberi aba-aba terlebih dahulu kepada anak-anak " hari ini ibu Ati akan membacakan hadits tentang menjaga kebersihan, anak-anak duduk siap. Lalu anak-anak menjawab "Ok Siap" disambut dengan tangan posisi di paha, tidak boleh ngomong-ngomong, terus apalagi-apalagi" seperti itu, jadi kita bedah sampe anak itu mengerti. Setelah guru selesai membacakan hadits, guru melakukan tanya jawab kepada anak-anak seperti "Siapa yang dirumah membantu ibu menyapu lantai?" lalu dengan semangat anak-anak menjawab pertanyaan dari guru dengan kepolosan mereka ada yang membantu ada yang tidak. Peran guru disini juga memberikan contoh langsung nilai-nilai baik seperti apa yang harus ditimbulkan dari isi kandungan hadits tersebut sehingga anak itu dapat mengerti pesan yang disampaikan guru. Misalnya dengan memberikan contoh kegiatan baik yang dapat dilaksanakan anak-anak menjaga kebersihan yaitu membantu ibu menyapu lantai, mandi 2x sehari,merapikan selimut setelah bangun tidur, menyiram tanamam".¹⁰⁸

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ibu Tri Wahyuningsih di TK Diponegoro 12 Purwokero Wetan, 6 Januari 2023.

Pada saat guru terbiasa mengatakan salam dan menyapa siswa saat bertemu di ruang kelas menjadi contoh dan sebagai proses pembentukan karakter anak mengatakan salam dan menyapa orang lain saat bertemu. Seperti yang disampaikan oleh peserta didik di TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan bernama Ica. "Setiap kali akan masuk kelas aku biasa bersalaman dengan bu guru memberi salam. Ke teman-teman juga memberikan salam."¹⁰⁹

Sebelum bergabung di dalam kelas, peneliti melihat ada beberapa siswa yang sudah saling menyapa temannya satu sama lain. Ibu Sofi selaku salah satu orangtua anak menyampaikan beberapa karakter yang dibentuk pada saat proses kegiatan shalat dhuha "mengucapkan salam pada saat bertemu, membaca doa sebelum setelah melakukan kegiatan, menjemaah yaa atau mengeksplor daya pikir anak dan pemahaman anak terhadap pertanyaan sederhana, juga saya pernah liat itu anak saya jadi berani tampil pede gitu pada saat memimpin baris."¹¹⁰

Pada pelaksanaan praktik shalat dhuha, guru terlebih dahulu menawarkan kepada anak laki untuk menjadi muadzin dan imam shalat. Setelah terpilih, anak-anak memakai mukenah dan sarung namun hal ini sifatnya kondisional, Ibu Tri Wahyuningsih mengatakan "Penggunaan mukenah dan sarung ini kondisional, misalkan di mushola kita pakai tapi kalau dilaksanakan di kelas kita kadang memakai seragam sekolah yang penting menutup aurat gitu, kadang juga memakai mukenah "

Proses praktik shalat dhuha dimulai dengan anak-anak yang antusias membaca bacaan shalat bersama-sama. Seperti yang disampaikan oleh peserta didik di TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan bernama Farel. "Aku senang pada saat kegiatan shalat, apalagi pada saat bagian bertugas menjadi muadzin

¹⁰⁹ Wawancara dengan peserta didik bernama Ica di TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan, 10 Januari 2023.

¹¹⁰ Wawancara dengan Ibu Sofi di TK Diponegoro 12 Purwokero Wetan, 10 Januari 2023.

dan imam. Lalu bersama teman-teman lainnya membaca bacaan shalat bersama dan doa-doa.”¹¹¹

Tugas guru mendampingi dan mengawasi anak-anak yang masih belum dapat mempraktikkan gerakan shalat dengan benar dan mengkondisikan anak-anak pada saat shalat dhuha berlangsung. Ibu Tri Wahyuningsih, guru TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan mengatakan:

Tugas pemdamping yang terjadwal kelasnya melaksanakan shalat dhuha antara lain menyiapkan fasilitasnya, ada tempat wudhu, sajadah, sarung, dan mukena. Guru-gurunya juga dapat atau kompeten sehingga dalam pelaksanaan tidak mengasal dalam gerakan. Ada beberapa anak yang dalam prosesnya praktiknya belum benar jadi masih harus dilatih dan dibimbing yang benar seperti apa. Seperti Contohnya gerakan rukuk tangan memegang lutut, posisi kaki yang benar pada saat duduk diantara dua rakaat.¹¹²

Setelah shalat dhuha selesai, anak-anak membaca dzikir bersama dengan di dampingi oleh Guru yang bertugas. Pembacaan dzikir diawali dengan suratan pendek yaitu An-Nass, Al-Kafirun, Al-Ikhlash, membaca astagfirullah, membaca dzikir memohon perlindungan, membaca tasbih, tahmid, takbir 33x, membaca doa ampunan kepada kedua orang tua, dan terakhir membaca ayat kursi. Setelah dzikir selesai anak-anak kembali ke kelas masing-masing dengan cara memposisikan sikap diam, Ibu Tri Wahyuningsih guru TK mengatakan, "Ketika kegiatan bacaan dzikir membaca suratan pendek, ayat kursi, takbir, *tahmid*, tasbih dan lain-lain, anak-anak kembali ke kelasnya masing-masing ikut mengikuti kegiatan pembelajaran selanjutnya, namun sebelum kembali ke kelas anak-anak di pilih dahulu siapa yang paling anteng atau diem, agar apa? Agar mereka dapat menerapkan perilaku yang baik yaitu tidak tergesa-gesa dan tertib. Terkadang kami juga memberikan selingan tidak hanya anteng-antengan tapi juga memberikan sedikit kuis sederhana sehingga siapa yang dapat jawab dapat kembali ke kelas. Kuis sederhana ini juga bentuknya sederhana yaitu dari

¹¹¹ Wawancara dengan peserta didik bernama Farel pada tanggal 10 Januari 2023.

¹¹² Wawancara dengan Ibu Tri Wahyuningsih di TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan, 6 Januari 2023.

materi yang telah kita sampaikan dari awal persepsi dan akhir kegiatan contohnya "Shalat yang dilaksanakan pada jam 8 pagi namanya shalat apa?" sehingga kita tau nih sejauh mana anak paham akan nilai-nilai yang guru ajarkan seperti itu."¹¹³

Kegiatan - kegiatan yang ada di dalam program shalat dhuha ini juga dianjurkan untuk di terapkan di rumah masing-masing siswa dengan bantuan orang tuanya. Orang tua akan diberikan anjuran atau tugas untuk juga mengawasi anaknya melakukan shalat dhuha di rumah. Ibu Tri Wahyuningsih mengatakan "penugasan di rumah ini juga menjadi pembentukan karakter anak berupa memiliki karakter yang religius."

Selain karakter religius dalam kegiatan aspirasi berupa penyampaian materi terlebih dahulu tentang hadits sesuai tema juga menjadi pembentuk karakter anak. Ibu Tri Wahyuningsih mengatakan :

Sebenarnya pembentukan karakter anak ini tidak hanya di praktik shalatnya saja, tapi pada saat materi penyampaian hadits secara tidak langsung anak-anak jadi tahu sikap baik apa yang harus di ambil ketika menyinggung persoalan tersebut, misalkan ada hadits tentang memuliakan tamu, kebersihan, menjaga lisan, menjawab salam dll. Dengan cara kita kasih contoh dahulu, nanti anak-anak baru menambahkan, setelah itu anak-anak diberi arahan untuk mempraktikkan disekolah dan dirumah masing-masing. Jadi peran orang tua disini juga sangat penting, itulah kenapa orangtua d kut sertakan dalam penyampaian rencana pelaksanaan program shalat dhuha¹¹⁴



Gambar 1. Sikap berdoa setelah selesai shalat dhuha.

¹¹³ Wawancara dengan Ibu Tri Wahyuningsih di TK Diponegoro 12 Purwokero Wetan, 6 Januari 2023.

¹¹⁴ Wawancara dengan Ibu Tri Wahyuningsih di TK Diponegoro 12 Purwokero Wetan, 6 Januari 2023.

Selama observasi peneliti melihat bahwa seperti tertuang pada gambar 1 pada saat membaca suratan pendek, bacaan shalat dhuha dan dzikir para anak membaca surahnya dengan suara keras dan bersikap berdoa jadi dapat terlihat disitu yang mana siswa itu sudah hafal surat tersebut dan apakah mereka sudah benar gerakan dalam shalat, jadi hasil apapun yang dilaksanakan oleh anak-anak secara sendiri dengan penuh kejujuran akan lebih bermakna. Guru pendamping akan selalu membimbing dan memperbaiki anak didik yang tindakanya tidak jujur. Misalnya pada saat praktiknya ada anak didik yang dalam gerakan shalatnya kurang benar maka disitu guru langsung menegur dan memperbaiki gerakan shalat anak tersebut bagaimana yang benar dan bacaanya juga selalu di bimbing oleh guru pendamping. Seperti yang disampaikan oleh peserta didik bernama Ica. “ Waktu pada saat shalat bu guru juga membantu aku jika gerakan shalatnya kurang benar, teman-teman juga membantu biasanya Ela membantu aku juga dalam memakai mukenah misalnya mukenahnya terbalik”¹¹⁵

Pendapat lain juga diungkapkan oleh salah satu peserta didik lain, bernama Hafit. “Pada saat bertugas menjadi muadzin karena aku belum bisa, bu guru membantu membimbing aku sampai bisa, bu guru memotivasi aku agar percaya diri pada saat menjadi muadzin dan imam karena sebagai anak lelaki harus memiliki tanggungjawab dan berani.”¹¹⁶

Sehingga peneliti menemukan beberapa aktualisasi karakter yang terjadi akibat adanya program shalat dhuha di TK Diponegoro 12 Purwokerto yaitu religius, disiplin, kreatif, mandiri, demokratis, menghargai prestasi, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab.

Kegiatan-kegiatan pelaksanaan program shalat dhuha dalam membentuk karakter anak dapat dilihat pada tabel berikut:

¹¹⁵ Wawancara dengan Ica peserta didik di TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan pada tanggal 10 Januari 2023.

¹¹⁶ Wawancara dengan Hafit peserta didik di TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan pada tanggal 10 Januari 2023.

No.	Karakter	Program shalat dhuha
1.	Religius	Mengatakan dan menerima salam pada saat proses pelaksanaan program shalat dhuha baik di mulai maupun sesudah kegiatan selesai, berdoa untuk kedua orangtua, membaca suratan pendek, dzikir bersama, melakukan praktik shalat dhuha, membaca doa setelah dan sebelum melakukan kegiatan.
2.	Displin	Melaksanakan aturan mendengarkan guru ketika sedang berbicara, tetap tertib ketika akan masuk dan keluar kelas, memakai seragam yang telah ditentukan, membiasakan meletakkan sepatu di almari sepatu ketika akan masuk ke ruangan kelas.
3.	Mandiri	Memakai alat shalat berupa mukenah dan sarung sendiri, memakai sepatunya sendiri.
4.	Menghargai prestasi	Adanya penawaran menjadi ketua pemimpin baris kelas.
5.	Cinta damai	Mempraktikkan adab ketika memasuki ruang guru, mengetuk pintu 3x, membuka dan menutup pintu dengan baik.
6.	Peduli Lingkungan	Membuang sampah ke tempatnya, tidak merusak atau mencoret-coret tembok sekolah atau mushola.
7.	Peduli Sosial	Membantu temannya yang kesusahan memakai mukena dan memakai sepatu, membantu ibu guru membawa barang bawaan yang berkaitan dengan sekolah.
8.	Tanggungjawab	Mempraktikkan shalat dhuha dengan sungguh-sungguh, bagi yang bertugas sebagai muadzin dan imam melaksanakan tugasnya dengan senang hati tanpa adanya paksaan.
9.	Demokratif	Pada saat diskusi beberapa anak ikut serta aktif menjawab pertanyaan yang diberikan oleh Guru.
10.	Jujur	Anak-anak melakukan gerakan shalat dan bacaan shalat dengan penuh kejujuran.

Tabel 3.**Karakter Anak yang terbentuk dari program shalat dhuha**

Gambaran pelaksanaan kegiatan di TK Diponegoro 12 dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

**Gambar 2.**

Peserta Didik menempatkan sepatu ke Lemari yang sudah disediakan.



Gambar 3.

Peserta Didik Memakai Sarung Sebelum Kegiatan Shalat Dimulai



Gambar 4.

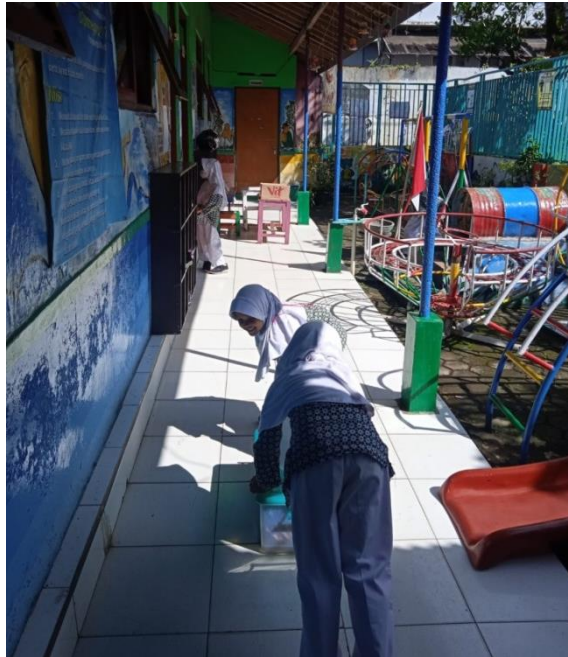
Membantu Bu Guru Membantu Menempatkan Sarung



Gambar 5.
Peserta Didik Melipat Mukenah Sendiri



Gambar 6.
Peserta Didik Menjalankan Tugas Sebagai Muadzin dan Imam



Gambar 7.
Peserta Didik Saling Membantu



Gambar 8.
Peserta Didik Belajar Memakai Sepatu Sendiri

Peneliti pada saat observasi juga menemukan adanya motivasi dan arahan yang diberikan oleh guru kepada anak didik saat pelaksanaan program shalat dhuha. Motivasi dan arahan ini diharapkan agar anak didik mau melaksanakan program shalat dhuha yang telah ditetapkan. Siswa yang baik dimotivasi dengan menanyakan Bagaimana perasaan mereka ketika mereka melakukan perbuatan baik dengan menyebutkan nama masing-masing anak. Ibu Tri Wahyuningsih mengatakan "Motivasi nya kita panggil anak dengan nama nya, misal si Andi tidak mau menjadi imam, kita panggil namanya dengan pelan lalu kita kasih tau bahwa menjadi imam itu hebat loh dan laki-laki harus mau menjadi imam agar di sayang Allah ,kurang lebih seperti itu, dan biasanya kalo anak ini pada dipanggil namanya itu suka langsung nurut gitu jadi yaa tidak begitu mengalami kesulitan."

Dalam pelaksanaan program shalat dhuha dalam membentuk karakter anak ini sangat penting, Ibu Sofi salah satu orang tua anak didik berpendapat " iya sudah tau adanya program shalat dhuha ini, menurut saya bagus dan sangat penting untuk pembentukan karakter anak mulai dari kecil." Dari pernyataan tersebut bahwa orang tua anak didik sangat menyadari bahwa pentingnya pembentukan karakter anak. Harapan program shalat dhuha untuk membentuk karakter dalam kegiatannya diawali dengan diskusi, praktik shalat, membaca dzikir bersama antara guru dan siswa. Melalui diskusi, praktik shalat dan membaca dzikir siswa diarahkan agar memiliki pemahaman logika tentang materi yang akan disampaikan dan di dalam diskusi tersebut terdapat aturan dimana siswa harus menaati aturan tersebut. Sedangkan didalam praktik shalatnya siswa diharapkan mampu mengenali gerakan dan bacaan shalat yang benar. Dengan memahami mengapa suatu aturan maupun karakter tertentu perlu dilaksanakan maka akan membuat para siswa mau terlibat dalam program shalat dhuha secara sukarela.

Dengan demikian, beberapa siswa menasehati siswa lain yang nampak tidak mengikuti aturan atau bersikap tidak sesuai dengan yang diajarkan, baik ketika berada di dekat gurunya maupun tidak. Ketika ada siswa yang bersikap tidak sesuai dengan aturan dan apa yang diajarkan, guru akan mengingatkan siswa tersebut untuk mengambil perilaku dengan sikap yang sesuai dengan aturan. Jika siswa tersebut belum memahami maka guru akan mengarahkan langsung bagaimana perilaku yang benar.

Selain memberikan bimbingan pada saat pelaksanaan shalat dhuha, guru juga membimbing dan memotivasi siswa untuk mengamalkan sholat dan menyelesaikan tugas-tugas yang diminta oleh guru. Guru juga memberikan pengarahan kepada orang tua siswa bagaimana mengajak anaknya untuk membentuk karakter yang diajarkan dan ditugaskan pada saat program shalat dhuha. Guru-guru juga menyampaikan harapan dan manfaat yang ingin dicapai dalam proses program shalat dhuha. Sehingga orang tua siswa dapat terlibat dengan sukarela dalam proses pembentukan karakter anaknya.

Pengarahan dalam fungsi manajemen berupa pelaksanaan sebagai: *“directing is the interpersonal aspect of managing by which subordinates are led to understand and contribute effectively and effeciently to attainment of enterprise objectives, directing involves guiding and leading subordinates”*.¹¹⁷

Menurut pandangan tersebut, percakapan yang mengarahkan anak untuk memahami logika dapat menyebabkan gurumengarahkan siswa untuk menyelesaikan tugas dan secara sukarela menerapkan aturan dan karakter tertentu. Demikian juga dengan proses diskusi dan koordinasi antara guru dan orang tua dapat mengakibatkan orang tua secara sukarela menggantikan guru sebagai pelaksana pembentukan karakter yang ditugaskan guru kepada siswanya. Guru kelas juga mendapatkan

¹¹⁷ Candra Wijaya, *Dasar-Dasar Manajemen*, hlm 40.

bimbingan dari kepala TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan dalam pelaksanaan program shalat dhuha dalam membentuk karakter yaitu dengan memohon para guru agar dapat konsisten dalam mengingatkan siswanya terhadap aturan yang telah disepakati, menjadi teladan kebaikan, dan mempraktikkan karakter yang mereka terapkan kepada para siswa dan Kepala TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan memberikan motivasi kepada guru memberi arahan dan mencari solusi bersama-sama jika ada kesulitan.

Pengarahan diberikan berdasarkan keadaan di lapangan yang diketahui baik secara langsung maupun diketahui dari laporan para guru ketika rapat pekanan. Peneliti menilai bahwa pengarahan yang diberikan telah membuat para guru memahami tugas-tugasnya dan dapat saling bekerjasama dalam program shalat dalam pembentukan berkarakter siswanya. Langkah-langkah pembentukan karakter yang diajarkan oleh guru TK tersirat dalam definisi pendidikan karakter, yaitu “Sebagai sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut baik terhadap Allah SWT, diri sendiri, kepada sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia yang membawa kebaikan bagi semesta.”¹¹⁸

Tiga komponen penting dalam membangun pendidikan karakter yaitu 1) *moral knowing*, 2) *moral feeling*, dan 3) *moral action*.¹¹⁹ Terkait dengan definisi pendidikan karakter di atas dan tiga komponen tahapannya, peneliti melihat TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan telah memberikan pengetahuan tentang karakter yang akan dibentuk, mengajak siswa menyadari perlunya karakter tertentu dilaukan melalui program shalat dhuha yang terdiri dari diskusi, praktik shalat, membaca dzikir bersama yang mengarah pada pemahaman logika lalu mencontohkannya,

¹¹⁸ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif*,...,hlm 35.

¹¹⁹ Dalmeri, “*Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter ...*”, hlm,277.

baik melalui keteladanan secara langsung dari guru maupun melalui kegiatan yang telah dilaksanakan pada saat program shalat dhuha. Melalui data dan teori yang telah disampaikan, peneliti membuat kesimpulan bahwa pelaksanaan pembiasaan dalam membentuk karakter anak usia dini dilaksanakan melalui program shalat Dhuha.

D. Pengawasan Program Shalat Dhuha dalam Membentuk Karakter Anak

Pengawasan diartikan sebagai *“control is the process of monitoring activities to ensure they are being accomplished as planned and of correcting any significant deviations”*.¹²⁰ Pengawasan program shalat dhuha dalam membentuk karakter dilaksanakan oleh semua guru dengan terus membentengkan anak didiknya dalam awal kegiatan di pagi hari sampai selesainya jam pembelajaran. Pembentengkan itu merupakan bentuk pengawasan sekaligus tanggungjawab guru ke anak didiknya baik terkait aturan pelaksanaan program yang harus ditaati dan keselamatan para anak didiknya selama di sekolah. Pengawasan program shalat dhuha dilaksanakan guru-guru dengan memantau siswanya selama proses kegiatan program shalat dhuha. Siswa yang berperilaku tidak sesuai dengan aturan maupun nilai-nilai yang telah diajarkan akan ditingkatkan oleh gurunya dan diberi arahan untuk dapat berperilaku yang baik.

Pengawasan diterapkan guru terkait pembentukan karakter anak didiknya pada saat mengikuti kegiatan program ataupun pada saat siswa bermain akan disampaikan kepada kepala sekolah TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan di rapat pekanan sebagai bahan evaluasi kegiatan dan pedoman dalam membuat perencanaan selanjutnya. Pengawasan dilaksanakan dengan memantau perkembangan anak dirumah melalui orang tua siswa sebagai terlaksananya pembentukan karakter. Guru mengawasi pembentukan karakter anak di rumah dengan menanyakan langsung kepada siswa saat program shalat tugas apa yang mereka lakukan ketika dirumah. Selain itu,

¹²⁰ Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen ...*, hlm 45.

guru juga menanyakan proses pembentukan karakter di rumah kepada orang tua siswa, baik melalui *whatsapp* dan pada saat rapat pertemuan walimurid.

Pengawasan juga dilaksanakan sebagai dasar para guru dalam membuat laporan belajar siswa yang akan dibagikan kepada orang tua anak didik setiap akhir semester. Berdasarkan isi laporan shalat Dhuha peserta didik didik merupakan sebaik berikut:

LAPORAN SHALAT DHUHA PESERTA DIDIK						
Bulan : Tahun :						
Dengan mengucap nama Allah SWT saya :						
Nama Lengkap :						
No. Absensi :						
Kelas :						
No	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	Sabtu
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						
8						
9						
10						
11						
12						
13						
14						
15						

16						
17						
18						
19						
20						
21						
22						
23						
24						
25						
26						
27						
28						
29						
30						

Tabel 4.

Kartu Laporan Pelaksanaan Shalat Dhuha

Para guru mendeskripsikan berupa teks anekdot beberapa aspek perkembangan anak didik meliputi tentang perilaku, konsentrasi, kognitif, bahasa, emosi dan sosialisasi, motorik kasar, *sensorial*, *practical life*, matematika, tahsin, dan shalat dhuha. Pada aspek perkembangan perilaku dideskripsikan bagaimana tanggungjawab dan kemampuan kepemimpinan siswa ketika menjadi kapten kelas, inisiatif mengerjakan tugas maupun tanggung jawab tanpa perintah guru, kebiasaan berbagi bekal. Aspek emosi dan sosialisasi mendeskripsikan tentang bagaimana siswa berinteraksi dengan teman-temannya baik ketika berada di ruangan maupun di luar ruangan, kemampuan bekerjasama, kemampuan berbagi dan bergantian memainkan

mainan, menyelesaikan masalah dengan teman bermainnya, dan kepekaan untuk berbuat sesuai kondisi di sekitarnya.¹²¹

Selain pengawasan dari para guru, pengawasan program shalat dhuha dilaksanakan oleh Kepala TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan dengan melakukan kunjungan kelas berkala. Laporan tentang perkembangan siswa juga secara tidak langsung menjadi salah satu bentuk pengawasan Kepala TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan kepada proses program shalat dhuha oleh para guru. Hal ini Kepala TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan menyampaikan "Dalam pengawasan, saya biasanya ikut menyaksikan langsung proses shalat dhuha untuk waktunya tidak terjadwal jika sempat saja saya baru ke kelas, jika tidak sempat setelah selesai kegiatan itu di ruang kantor saya selalu menanyakan kepada guru bagaimana tadi pembelajarannya apakah ada kesulitan atau anak-anaknya gimana perkembangannya."

Dari hasil pernyataan Kepala TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan proses pengawasan ini secara langsung juga dibahas atau ditangani setelah kegiatan itu selesai dengan memberikan beberapa arahan dan masukan dari Kepala TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan. Ibu Tri Wahyuningsih, guru TK mengatakan "Sesudah melakukan pembelajaran selesai, hasil pengawasan kami catat, misal hari ini sudah selesai, kami guru di ruang kantor menyampaikan kepada kepala TK si A masih sambil main-main dan belum mau melakukan shalat. Nanti itu kita diskusikan langsung bersama gimana caranya agar anak mau dan kepala sekolah meberikan motivasi kepada guru dalam bentuk memberikan saran, tambahan misalnya dilaksanakan penambahan bacaan hadits."

Berdasarkan hasil observasi juga menemukan bahwa pengawasan yang dilaksanakan oleh guru selain melakukan pembelajaran praktik, guru juga menanyakan langsung kepada anak didik tentang apa yang telah dilaksanakan di rumah terkait pembentukan karakter yang telah diajarkan. Selain itu

¹²¹ Observasi contoh laporan belajar siswa, 6 Januari 2023.

dikuatkan dengan penugasan pembentukan karakter di rumah masing-masing. Guru meminta orang tua untuk memberikan panduan berupa tulisan di grup *whatsapp* wali murid. Ibu Siti Sariyah Kepala sekolah TK Diponegoro 12 Purwokerto wetan mengatakan "Menanyakan kegiatan itu langsung di grup *whatsapp* wali murid dan juga pada saat pertemuan-pertemuan baik acara formal maupun non formal."¹²²

Adanya proses pengawasan guru terhadap pelaksanaan pembiasaan berkarakter yang dilaksanakan di rumah masing-masing siswa juga diperkuat dengan pernyataan Ibu Putri selaku orang tua dari siswa di TK A yang menyampaikan bahwa guru mengawasi pembiasaan berkarakter melalui "diskusi dengan orang tua di forum pertemuan orang tua, menanyakan secara langsung kepada anak, dan kadang juga pada saat mengantarkan anak ada guru yang langsung mengajak diskusi terkait perilaku anak saya."¹²³

Sebagaimana pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa guru-guru mengawasi proses pembiasaan berkarakter melalui dua cara yaitu secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dilaksanakan dengan menanyakan langsung kepada siswa saat proses program shalat dhuha dan secara tidak langsung dilaksanakan dengan menanyakannya kepada orang tua siswa, baik pertemuan wali murid maupaun bertemu langsung di sekolah dan di grup *whatsapp*.

Peneliti melihat bahwa pengawasan yang telah dilaksanakan guru-guru telah melalui tiga langkah universal dalam pengawasan, yaitu: a) mengukur perbuatan, b) membandingkan perbuatan dengan standar yang ditetapkan dan c) memperbaiki penyimpangan dengan tindakan pembetulan. Jadi pengawasan bukan hanya melihat dan menilai perilaku siswa tetapi juga perlu ada proses mengingatkan, memperbaiki dan mengarahkan kepala perilaku

¹²² Wawancara dengan Ibu Siti Sariyah di TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan, 6 Januari 2023.

¹²³ Wawancara dengan Ibu Putri di TK Diponegoro 12 Purwokero Wetan, 8 Januari 2023.

yang benar apabila ada penyimpangan perilaku dalam proses pelaksanaan program.¹²⁴

Pengawasan yang dilaksanakan oleh kepala TK dapat dikatakan sebagai salah satu strategi menghindari penyimpangan yang terjadi, dalam hal ini merupakan penyimpangan perilaku siswa yang tidak sesuai dengan rencana program dalam membentuk karakter. Strategi menghindari penyimpangan ini merupakan salah satu fungsi pengawasan. Adanya koordinasi antara guru dan orang tua siswa dalam proses program shalat dhuha dalam membentuk karakter kepada anak mempermudah guru-guru mendeteksi lebih cepat apabila muncul permasalahan maupun penyimpangan saat pelaksanaan sehingga lebih mudah diselesaikan.

Sejalan dengan itu, program shalat dhuha dalam membentuk karakter yang dilaksanakan oleh guru-guru merupakan cara memastikan siswa-siswinya apakah mereka telah berperilaku sesuai dengan yang diajarkan dan pelaksanaan tugas pembentukan karakter di rumah telah sesuai dengan yang direncanakan. Adanya proses mengingatkan saat siswa berperilaku tidak sesuai dengan yang telah diajarkan merupakan cara membenarkan suatu perilaku yang menyimpang dari kesepakatan.

¹²⁴ Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen ...*, hlm 47.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data mengenai manajemen program shalat dhuha dalam membentuk karakter di TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan, maka ditarik kesimpulan bahwasanya mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam manajemen program shalat dhuha dalam membentuk karakter anak telah dideskripsikan sebagai berikut:

Pada tahap pertama, perencanaan program shalat dhuha dalam membentuk karakter anak-anak di TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan merupakan dengan menentukan program shalat dhuha kegiatan di awal semester, membuat perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan didalam program shalat dhuha dan menyampaikan perencanaan tersebut ke orang tua siswa melalui pertemuan rapat wali murid. Kegiatan program shalat dhuha dalam membentuk karakter dimasukkan ke dalam rencana kegiatan pembelajaran yang dibuat sesuai harapan yang telah disepakati yang mengharuskan guru dapat bersikap fleksibel terhadap perencanaan program shalat dhuha yang telah dibuat menyesuaikan kejadian dan kondisi yang sedang terjadi pada siswa dan sekitar siswa.

Pada tahap kedua, pengorganisasian program shalat dhuha dalam membentuk karakter anak di TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan sudah dilaksanakan dengan cukup baik. Hal ini terlihat dari pemahamannya para guru terhadap tugas dan kewajiban mereka, adanya kerjasama para guru dalam perencanaan kegiatan, dan tersedianya waktu untuk evaluasi dan koordinasi proses kegiatan baik di antara sesama guru maupun koordinasi dengan kepala TK serta kepada orang tua siswa yang membantu pembentukan karakter selama para siswa belajar di rumahnya masing-masing. Dalam pelaksanaan pengorganisasian dalam hal ini juga harus terjadwal secara konsisten, agar TK memiliki organisasi yang baik

Selain itu, para guru juga memahami alur koordinasi yang harus mereka lakukan dalam pembentukan karakter anak. Pada tahap ketiga, pelaksanaan program shalat dhuha dalam membentuk karakter anak diawali dengan sebelum masuk kelas berbaris terlebih dahulu, pada saat di dalam kelas adanya proses diskusi, praktik shalat, membaca dzikir bersama dengan membuat, dan menyepakati aturan, mempraktikkan bersama, lalu menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari. Dalam proses pelaksanaannya, para guru akan mengingatkan kepada siswa yang berperilaku tidak sesuai dengan kesepakatan dan mencontohkan kembali perilaku yang benar apabila hal tersebut diperlukan. Guru-guru juga akan memberikan motivasi kepada siswa agar membiasakan karakter baik, baik ketika pembelajaran berlangsung dan saat belajar bersama orang tuanya. Orang tua selaku pelaksana program shalat dhuha pembentukan karakter para siswa di rumah dilibatkan dalam proses diberikan pengarahan cara pembentukan suatu karakter tertentu, dan dijelaskan harapan serta manfaat penugasan.

Pada tahap keempat, pengawasan program shalat dhuha dalam membentuk karakter anak dilaksanakan selama proses program shalat dhuha berlangsung. Apabila ada siswa yang berperilaku tidak sesuai dengan aturan maupun nilai-nilai yang diajarkan maka guru akan mengingatkan, menyampaikan ataupun mencontohkan bagaimana seharusnya siswa tersebut berperilaku. Pengawasan juga dilaksanakan oleh guru-guru dengan menjalin kerjasama dan koordinasi dengan orang tua siswa melalui beberapa aplikasi berbasis internet yaitu WhatsApp dan terkadang melalui langsung ketika orang tua siswa mengantarkan anak-anaknya. Sebagaimana pernyataan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa guru-guru mengawasi proses pembiasaan berkarakter melalui dua cara yaitu secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dilaksanakan dengan menanyakan langsung kepada siswa saat proses program shalat dhuha dan secara tidak langsung dilaksanakan dengan menanyakannya kepada orang tua siswa, baik pertemuan wali murid maupun bertemu langsung di sekolah dan di grup whatsapp.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian maka ada beberapa saran yang perlu disampaikan peneliti ke beberapa pihak, yaitu:

1. Kepada Kepala TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan
 - a. Memperbaiki dan menambah wahana outbound yang dimiliki, dan membangun tempat wudhu yang tertutup khusus untuk perempuan.
 - b. Mendokumentasikan karakter-karakter yang direncanakan akan dibentuk kepada siswa disertai macam-macam kegiatan untuk mencapainya.
2. Kepada Guru TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan
 - a. Merekam proses program shalat dhuha yang dilaksanakan sebagai bahan diskusi di antara para guru tentang bagaimana mengajar program shalat dhuha dengan efektif untuk anak.
 - b. Diharapkan ibu guru mampu memberikan wawasan dan pengetahuan yang luas dalam manajemen program shalat dhuha dalam membentuk karakter anak di TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan.
 - c. Dan juga mempertahankan komunikasi dan kerjasama kepada orang tua siswa
3. Kepada Orang tua anak didik di TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan agar dapat mempertahankan dan meningkatkan keterlibatannya dalam pembentukan karakter anak-anaknya di rumah.
4. Bagi Peneliti Lain yang akan meneliti terkait dengan kegiatan program shalat dhuha dalam membentuk karakter anak di TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan disarankan lebih fokus terhadap hasil dari pembentukan karakter manajemen program shalat dhuha.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, Ubaid Ibnu. 2009. *Keutamaan dan Keistimewaan: Shalat Tahajud, Hajat, Istikharah dan Dhuha*. Surabaya: Pustaka Media.
- Akhmad, Thamrin. 2018. "Manajemen Program Literasi Bidang Keagamaan Di Pondok Pesantren An-Najah Desa Rancamaya Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas". Purwokerto: PhD Thesis IAIN.
- Alben, Ambarita. 2016. *Manajemen Sekolah*. Yogyakarta: Media Akademi.
- Albertus, Doni Koesoema. 2010. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Al-Kumayi, Sulaiman. 2008. *Rahasia Memperoleh Rezeki Halal dan Berkah*. Malang: Nuun.
- Arikunto, Suharsini dan Lia Yuliana. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Dalmeri. 2014. "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter". *Jurnal Al-Ulum*. Vol. 14, No. 1.
- Daryanto. 2013. *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Faiqoh. 2021. Skripsi: *Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah Terhadap Pendidikan KARAKTER di SD N 2 Setu Kulon*. Cirebon: Universitas Muhammadiyah Cirebon.
- Farhani, Dea. 2019. "Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kokurikuler keagamaan". *Jurnal Islamic Education Manajemen*. Vol.4 No.2.
- Firmansyah, Anang dan Budi W. Mahardika. 2018. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hadi, Imas Anas. 2019. "Pentingnya Pendidikan karakter dalam lembaga formal". *Jurnal Inspirasi*. Vol. 3, No. 1.
- Hanan, Abdul. 2009. *Rahasia Shalat Sunnat; Bimbingan Lengkap dan Praktis*. Bandung: Pustaka Hidayah.
- Heri, Gunawan. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.

- Hidayat, Rahmat dan Abdillah. 2019. *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan: LPPI.
- Husaini, Usman. 2006. *Manajemen (Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan)*. Jakarta : PT . Bumi Aksara.
- Husaini, Usman. 2006. *Manajemen Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT.Bumi Aksara Jakarta.
- Imroatul. Skripsi: *Manajemen Pembelajaran Agama Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di Sekolah Dasar Negeri Mega Eltra*. Cirebon: IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Jultiarsa, Djati dan John Suprihanti. 2002. *Manajemen Umum Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: BPFE.
- Kesuma, Dharma, Cipi Triatna, dan Johar Permana. 2010. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Khan, Yahya. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta: Pelangi Publishing.
- Kurniawan, Dena. 2021. *Manajemen Program Tahfidzul Qur'an Di Mustawa Awwal Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al- Karim Baturraden Kabupaten Banyumas*. IAIN Purwokerto.
- Latif, Samal, Abdul. 2017. "Pentingnya Pendidikan Karakter Dan Budi Pekerti Di Sekolah Pada Era Globalisasi". *Jurnal Penelitian dan Pemikiran Islam*. Vol. 21, No.2.
- Madyawati. 2017. *Strategi Pengembangan bahasa Pada Anak*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Majid, Abdul, Andayani Dian. 2010. *Pendidikan Karakter dalam prespektif Islam*. Bandung: Insa Cita Utama.
- Malayu dan S.P Hasibuan. 2009. *Manajemen Dasar, Peengertian dan Masalah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Manullang, M. 2008. *Dasar-Dasar Manajemen*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mita, Rosaliza. 2015. "Sebuah Interaksi Komunikasi Dalam Penelitian Kualitatif". *Jurnal Ilmu Budaya*. Vol. 11, No. 2.

- Moeloeng, L.J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muharram, Hammad Zahid. 2022. "Identifikasi Faktor Resiko Kenakalan Remaja pada Komunitas Kampung Kota yang Terdampak Penggusuran". *Jurnal Psikologi*. Vol. 06, No. 1.
- Mulyasa. 2014. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Muslim, Aziz Muhammad. 2008. *Mutiara itu Bernama Shalat Sunah*. Surabaya: PT Mizan Publika.
- Mustiningsih, Cindy. 2022. "Manajemen Islamic Culture Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha Berjamaah dalam Meningkatkan Karakter Kedisiplinan Siswa". Sidoarjo: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nanang, Fattah. 2001. *Landasan Manajemen Pendidika*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nilamsari, Natalina. 2014. "Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif". *Wacana*. Vol. XI, No. 2.
- Nurindriani, Atik. 2021. "Penerapan Pola Manajemen Planning Organizing Actuating Controlling di KB Bina Prestasi Panusupan Tegal". *Jurnal Dunia Anak Usia Dini*. Vol. 3, No. 2.
- Omeri, Nopan. 2015. "Pentingnya pendidikan arakter dalam dunia pendidikan". *jurnal Manajer Pendidikan*. Vol. 9, No. 3.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Prespektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Putry, Raihan. 2018. "Nilai Pendidikan Karakter Anak di sekolah perspektif KEMENDIKNAS", *Internasional Journal of Child and Gender Studies*. Vol. 4, No. 1.
- Qomar, Mujamil. 2006. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Rachmawati, Imami Nur. 2007. "Pengumpulan Data Dalam Penelitian Kualitatif". *Jurnal Keperawatan Indonesia*. Vol. 11, No.1.

- Rasito. *Pengaruh Shalat Dhuha Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa di Madrasah Aliyah Nurul Islma Pasirwangi Garut*. Bandung: STAI Al-Musaddadiyah Garut, 2022.
- Romadonah. 2022. "Pelaksanaan Kegiatan Shalat Dhuha dan Tahsin AL-Qur'an dalam Membentuk Karakter Siswa", *Jurnal Kependidikan*. Vol.10, No. 1.
- Sa'diah, Halimah. 2019. *Manajemen Program Pendidikan Leadership Untuk Siswa Di Sekolah Alam Banyu Belik Karangnangka Kecamatan Kedungbanteng*. Skripsi: IAIN Purwokerto.
- Samani, Muchlas. 2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sherly. 2020. *Manajemen Pendidikan (Tinjauan Teori dan Praktis)*, Bandung: Widina Bhakti Persada.
- Shulhan, Muwahid dan H. Soim. 2013. *Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Siregar, Veni Veronica. 2021. *Implementasi kegiatan shalat dhuha dan tahsin Al-qur'an dalam membentuk karakter siswa*, *Jurnal Mimbar PGSD Undkhsa*. Vol. 10. No. 1.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sule, Trisnawati dan Ernie. 2005. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana.
- Suryabrata, Sumadi. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Diri*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Terry, George R.. 2018. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Undang-Undang N0. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Wahyono, Nuryandi. *Skripsi Hubungan Shalat Dhuha Dengan Kecerdasan Emosional Siswa Kelas X di SMA Muhammadiyah 7 Surabaya*.
- Wijaya, Candra dan Muhammad Rifa'i. 2016. *Dasar-Dasar Manajemen*. Medan: Perdana Publishing.
- Wiyani, Novan Ardy. 2017. *Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.

- Wiyani, Novan Ardy. 2018. *Konsep Manajemen PAUD Berdaya Saing*. Assibyan UIN Banten 3, No. 1.
- Wiyani, Novan Ardy. 2020. *Manajemen Program Pembiasaan Untuk Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak di PAUD Banyu Belik Purwokerto*. Vol. 8 No. 1.
- Yudhabangsa, Adriana. 2020. "Pengembangan Kesadaran Keberagamaan dan Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha". *Jurnal Pendidikan Inovatif*. Vol. 2, No. 1.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi

Lampiran 2 Instrumen Wawancara

Lampiran 3 Transkrip Hasil Wawancara

Lampiran 4 Transkrip Observasi

Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi

Lampiran 6 Surat Ijin Observasi Pendahuluan

Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 8 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi

Lampiran 9 Surat Ijin Riset Individu

Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Mengikuti Ujian Munaqosyah Skripsi

Lampiran 11 Surat Balasan Izin Riset Individu

Lampiran 12 Profil TK Diponegoro Purwokerto Wetan

Lampiran 13 Raport

Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup

Lampiran 1 Dokumentasi

Rapat Koordinasi Dengan Orang Tua Wali



Buku panduan



Awal pelaksanaan shalat dhuha baris sebelum masuk kelas



Pelaksanaan shalat dhuha di masjid



Pelaksanaan shalat dhuha di kelas



Pelaksanaan setelah selesai shalat dhuha, doa bersama,berdzikir.

Lampiran 2 Instrumen Wawancara

Fokus	Sub Fokus	Kepala Sekolah	Guru	Peserta Didik	Wali Murid
Manajemen Program Shalat Dhuha Dalam Membentuk Karakter Anak di TK DIPONEGORO 12 Purwokerto	PERENCANAAN	1.Hal apa yang melatarbelakangi pembentukan program shalat dhuha?	1.Apa yang ibu pahami tentang pendidikan karakter?		1. Apakah ibu mengetahui program shalat dhuha yang ada di TK DIPONEGORO 12 Purwokerto Wetan ?
		2. Apa tujuan dari digagasnya program shalat dhuha di TK DIPONEGORO 12 Purwokerto Wetan?	2. Bagaimana pendapat ibu terkait manajemen program shalat dhuha di TK DIPONEGORO 12 Purwokerto		2 Bagaimana tanggapan ibu terkait program shalat dhuha tersebut dalam membentuk karakter anak ?

			Wetan?		
		3. Siapa saja yang terlibat dalam program shalat dhuha di TK DIPONEGORO 12 Purwokerto Wetan?	3. Apakah ibu berpartisipasi dalam perencanaan program shalat dhuha?		
		4. Apakah penyusunan program shalat dhuha disesuaikan dengan kebutuhan anak didik?			
		5. Buku seperti apa yang akan digunakan?			
		6. Apakah terdapat instrumen evaluasi kegiatan?			
		7. Berapa estimasi waktu penyelenggaraan program shalat dhuha?			
		8. Persiapan apa saja yang dimiliki TK untuk membuat program shalat dhuha?			
	P E N G O R G A N I S A S I A N	1. Bagaimana pembagian tugas dalam program shalat dhuha?	1. Apakah guru memiliki buku pedoman dalam kegiatan program shalat dhuha?		
		2. Apakah sudah terdapat jadwal	3. Kapan pembuatan materi		

		guru?	program?		
		4. Apakah ibu selalu menjadi penggerak dalam proses jalannya kegiatan?	4. Apakah kepala sekolah ikut sebagai penggerak dalam jalannya program?		
		5. Siapa yang membuat materi ?			
	P E L A K S A N A N	1. Bagaimana proses pelaksanaan program shalat dhuha di TK DIPONEGORO 12 Purwokerto Wetan?	1. Bagaimana cara guru mengkondisikan anak ketika hendak memulai kegiatan program shalat dhuha?	1. Bagaimana perasaan kamu pada saat mengikuti kegiatan program shalat dhuha disekolah?	1.
		2. Apakah ada waktu khusus dalam pelaksanaan program?	2. Apakah pelaksanaan program sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan?	2. Apakah kamu selalu menjawab salam dari guru dan teman-teman?	
		3. Menurut ibu, Apakah guru-guru mampu mencapai tujuan dari terselenggaranya program	3. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana penunjang kegiatan program shalat dhuha? Sudah memadai atau belum?	3. Apakah kamu selalu menaati peraturan/perintah yang diberikan oleh bu guru?	

		dhalat Dhuha?			
		4. Bagaimana tahapan dalam pelaksanaan program shalat dhuha?	5. Dalam penerapan nilai pendidikan karakter, kebiasaan apa yang ditanamkan anak dalam kegiatan program shalat dhuha sehingga secara tidak langsung dapat membentuk karakter anak?	4. Apakah kamu bisa menggunakan mukenah, sarung, sepatu sendiri tanpa bantuan ibu guru?	
			6. Metode apa yang digunakan dalam manajemen program shalat dhuha di TK DIPONEGORO 12 Purwokerto Wetan?	5. Apakah kamu dan teman lainnya saling tolong menolong?	
	P E N G A W A S A N	1. Bagaimana prosedur pertanggungjawaban program shalat dhuha?	1. Apakah hambatan yang dirasakan dalam melakukan program shalat dhuha dalam membentuk karakter anak?		1. Apa yang dilakukan untuk program dhalat dhuha dalam membentuk karakter anak?
		2. Kapan pengawasan dilakukan?	2. Apa saja hasil yang telah dicapai anak didik setelah		

			melaksanakan program shalat dhuha dalam membentuk karakter anak?		
		3.Hal apa saja yang menjadi perhatian khusus setelah dilakukan program shalat dhuha dalam membentuk karakter anak?			
		4.Bagaimana cara penilaian yang diterapkan?			
		5.Apakah perlu langkah-langkah atau strategi yang diganti?Jika iya mengapa			

LAMPIRAN 3 Transkrip Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH TK DIPONEGORO 12 PURWOKERTO WETAN

Topik : Manajemen Program Shalat Dhuha Dalam Membentuk Karakter Anak

Hari/Tanggal : 3 Januari 2023

Tempat : Ruang Tamu TK Diponegoro 12 Pwt Wetan

Pukul : 10.00 -11. 00 WIB

A. Identitas Narasumber

Nama : Siti Sariyah S.Pd.Aud

Jabatan : Kepala Sekolah

B. Pertanyaan Peneliti

1. Perencanaan Program Shalat Dhuha Dalam Membentuk Karakter Anak

Peneliti	Jawaban Narasumber
Hal apa yang melatarbelangi program shalat dhuha?	Latar belakang dari visi sekolah,visinya kan mewujudkan karakter beriman dan bertaqwa dan juga kita dari TK Islam jadi ada ajaran ajaran atau nilai-nilai yang kita lakukan untuk diberikan pengenalan kepada anak, seperti praktik shalat.
Apa tujuan dari di gagasnya program shalat dhuha di TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan?	Tujuan yang jelas sudah kami rencanakan terlebih dahulu. Bahwa Perencanaan yang dipakai dalam membentuk karakter anak ini sudah dipersiapkan dengan matang-matang melalu rapat kerja dan dalam kegiatannya pun sudah berlangsung rutin yaa setiap hari selasa dan kamis. Dengan melakukan program shalat dhuha secara berjama'ah guna untuk menghidupkan sunnah dan juga membentuk etika yang baik pada anak. Etika pada anak yang dikembangkan seperti bersikap, berdoa, sopan-santunya ketika berperilaku, bagaiman akhlak anak dikelas, di luar kelas dan lingkungan, kedisiplinan waktu. Hasil dari program shalat dhuha diharapkan siswa memiliki jati diri yang berkarakter pada anak tersebut dengan baik
Siapa saja yang terlibat dalam program shalat dhuha di TK DIPONEGORO 12 Purwokerto Wetan?	Yang terlibat ada jelas pasti guru dan kami juga melibatkan orang tua anak didik.
Apakah penyusunan program shalat dhuha disesuaikan dengan kebutuhan anak didik?	Sudah sesuai, karena pendidikan karakter itu sangat penting jika dimulai awal.

Buku seperti apa yang akan digunakan?	Kami menggunakan buku panduan berupa panduan shalat yang ada di TK.
Berapa estimasi waktu penyelenggaraan program shalat dhuha?	Waktunya dimulai dari pukul 08.30 sampai jam 09.00. Pelaksanaan rutin setiap hari selasa dan kamis.
Apakah dalam menyusun rencana program apa kendala?	Terkadang apa yang sudah kita rencanakan tidak sesuai rencana, kadang di tengah jalan ada sesuatu yang harus dievaluasi. Misalkan pada saat kegiatan anak-anaknya langsung rapi. Kadang ada masanya siswa lari kesana-kesini, masih ingin makan jajan, kadang juga ada yang tidak mau mengikuti kegiatan. Jadi kita menyesuaikan lagi, bagaimana caranya untuk mengatasinya, akhirnya dengan cara di tepuk-tepuk atau di beri motivasi sebuah perkataan seperti " yuk, belajar shalat lagi biar nanti Allah cinta sama Nada" seperti itu. Meskipun dalam kegiatan menjadi satu kelas tapi kita memosisikannya tidak sederet dengan teman kelas, tapi kita kalsifikasikan jadi mana yang dapat dengerin, mana yang masih agak kesulitan, dan mana yang anaknya harus dikasih pengertian.
Seperti apa keterlibatan orang tua dalam proses perencanaan dalam program shalat dhuha?	yaitu dengan memberikan pemahaman dan penjelasan mengenai rencana kegiatan kepada orang tua siswa, karena pada saat di rumah, anak juga pasti melihat contoh dari orang tuanya, misalkan orang tuanya rajin shalat maka anaknya pun akan mengikuti orang tua, jika orang tua mereka sama sekali tidak shalat maka anak pun akan ikut malas menjalankan ibadah shalat.
Bagaimana tahapan dalam perencanaan	Perencanaan yang dipakai dalam

<p>program shalat dhuha?</p>	<p>membentuk karakter anak ini sudah dipersiapkan dengan matang-matang melalui rapat kerja dan dalam kegiatannya pun sudah berlangsung rutin ya setiap hari selasa dan kamis. Dengan melakukan program shalat dhuha secara berjama'ah guna untuk menghidupkan sunnah dan juga membentuk etika yang baik pada anak. Etika pada anak yang dikembangkan seperti bersikap, berdoa, sopan-santunya ketika berperilaku, bagaimana akhlak anak dikelas, di luar kelas dan lingkungan, kedisiplinan waktu. Hasil dari program shalat dhuha diharapkan siswa memiliki jati diri yang berkarakter pada anak tersebut dengan baik. Kita dalam perencanaan mulai dari umum ke yang khusus. Dalam penyusunan rencana kita melakukan rapat kerja dan menyusun RPP sehingga perencanaan dapat tersusun dengan baik.</p>
------------------------------	--

2. Pengorganisasian Program Shalat Dhuha Dalam Membentuk Karakter Anak di TK DIPO 12 Purwokerto Wetan

Penelitian	Narasumber
<p>Bagaimana pembagian tugas dalam program shalat dhuha?</p>	<p>Di TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan, sebenarnya semua guru itu bersinergi dan kompak, ketika ada anak yang tidak sesuai dengan karakter-karakter yang baik di TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan maka semua bertanggung jawab untuk mengingatkan.</p>
<p>Apakah sudah terdapat jadwal guru?</p>	<p>kita juga para guru sudah memiliki jadwalnya masing-masing dalam proses</p>

	mengajar, senin, selasa, jum'at ada Bu Ati dikelas B dan Bu Ani dikelas A, untuk rabu, kamis, sabtu ada ibu Oki di kelas B dan ibu Linda di kelas A
Apakah ibu selalu menjadi penggerak dalam proses kegiatan shalat dhuha?	Iya biasanya saya ikut mengecek ke kelas dan melihat bagaimana proses itu berlangsung, yang nantinya akan menjadi bahan evaluasi ketika kegiatan telah selesai.

3. Pelaksanaan Program Shalat Dhuha

Penelitian	Narasumber
Bagaimana proses pelaksanaan program shalat dhuha di TK Dipo 12 Purwokerto Wetan?	Pelaksanaannya kita awali dengan siswa berbaris sebelum masuk ruangan. Lalu pada saat diruangan guru telah mempersiapkan alat shalat lalu anak-anak sendiri yang memakai jika ada yang kesulitan mereka saling membantu sama lain, guru pun ikut membimbing. Setelah itu guru melakukan aspirasi berupa pengenalan diskusi, tanya jawab, memberikan materi dengan tepuk-tepuk, membacakan hadits. Lalu kegiatan shalat dhuha dan setelah selesai berdzikir bersama dan siswa kembali masuk ke kelas masing-masing.
Apakah ada waktu khusus dalam pelaksanaan program shalat dhuha?	Untuk waktunya selasa dan kamis.
Apakah guru-guru mencapai kegiatan program shalat dhuha?	Sudah sesuai yaa karena guru disini sudah memiliki latar belakang yang berpendidikan dan sesuai.

4. Pengawasan Program Shalat Dhuha

Penelitian	Narasumber
Bagaimana prosedur pertanggungjawaban program shalat dhuha?	Untuk pertanggungjawaban ya kita limpahkan kepada guru pada saat program berlangsung. Pertanggungjawabannya seperti apa nanti guru ikut mempersiapkan berjalannya program seperti ada guru yang bertugas sebagai koor dan guru pendamping. Selain itu orang tua pun ikut memiliki tanggung jawab pada saat praktik dirumah langsung.
Kapan pengawasan dilakukan	Pengawasan dilakukan pada saat kegiatan berlangsung jadi setiap selesai kegiatan itu kami diskusikan, hasil monitorin tadi seperti apa, anak-anaknya bagaimana, dan mencari solusi dalam memecahkan masalah. Dalam pengawasan melalui orangtua kami sediakan buku laporan shalat.
Bagaimana penilaian dilakukan?	Untuk penilaian kami menggunakan buku raport
Apakah perlu langkah- langkah strategis yang diganti ?	Tidak, karena sejauh ini program sudah berjalan dengan baik.
Bagaimana cara mengatasi faktor penghambat dalam program shalat dhuha?	Pasti dalam kegiatan ada faktor penghambat, seperti anak-anak yang belum mau ikut kegiatan, kami pisahkan lalu anak tersebut didampingi oleh guru pendamping.

**HASIL WAWANCARA DENGAN GURU TK DIPONEGORO 12
PURWOKERTO WETAN**

Topik : Manajemen Program Shalat Dhuha Dalam Membentuk Karakter Anak

Hari/Tanggal : 6 Januari 2023

Tempat : Ruang Tamu TK DIPO 12 Purwokerto Wetan

Pukul : 10.00-11.00 WIB

A. Identitas Narasumber

Nama : Tri Wahyuningsih S.E.

Jabatan : Guru

B. Pertanyaan

1. Perencanaan Program Shalat Dhuha

Penelitian	Narasumber
Apa yang ibu pahami tentang pendidikan karakter?	Pendidikan tentang mengajarkan pengajaran kepada anak tentang nilai-nilai karakter baik agama, kemasyarakatan dan sosial budaya supaya anak bisa memiliki karakter yang sesuai dengan kebangsaan seperti jujur, kreatif, mandiri, religius, mempunyai kepedulian sosial.
Bagaimana pendapat ibu terkait manajemen program shalat dhuha di TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan?	Untuk mengenal kepada anak-anak, bukan hanya tentang gerakanya saja tapi juga bacaanya, lalu membiasakan anak melakukan shalat. Menurut saya bagus ya harus diterapkan sejak dini karena kenapa? Dengan pendidikan karakter itu yang diajarkan sejak dini, karena usia-usia ini sebagai pondasi yang kuat.
Apakah ibu berpartisipasi dalam perencanaan program shalat dhuha?	Iya, partisipasinya kita ikut merancang rpp dan ikut andil dalam penyampaian

<p>Seperti apa bentuk partisipasinya?</p>	<p>program shalat duha kepada orang tua siswa. Terkadang apa yang sudah kita rencanakan tidak sesuai rencana, kadang di tengah jalan ada sesuatu yang harus dievaluasi. Misalkan pada saat kegiatan anak-anaknya langsung rapi. Kadang ada masanya siswa lari kesana-kesini, masih ingin makan jajan, kadang juga ada yang tidak mau mengikuti kegiatan. Jadi kita menyesuaikan lagi, bagaimana caranya untuk mengatasinya, akhirnya dengan cara di tepuk-tepuk atau di beri motivasi sebuah perkataan seperti " yuk, belajar shalat lagi biar nanti Allah cinta sama Nada" seperti itu. Meskipun dalam kegiatan dijadi satu kelas tapi kita memposisikannya tidak sederet dengan teman kelas, tapi kita kalsifikasikan jadi mana yang dapat dengerin, mana yang masih agak kesulitan, dan mana yang anaknya harus dikasih perhatian ekstra karena hiperaktif. Untuk anak yang hiperaktif</p>
---	---

2. Pengorganisasiaan Program Shalat Dhuha

Peneliti	Narasumber
Apakah guru memiliki pedoman dalam program shalat dhuha?	Kami memakai buku panduan shalat seperti biasa yaa standar saja.
Apakah kepala sekolah ikut sebagai penggerak dalam proses program shalat dhuha?	Ikut, memberikan motivasi kepada guru dan memberikan solusi dan masukan agar pada saat kegiatan tidak monoton.
Apakah sudah terdapat jadwal yang sesuai?	Sudah terjadwal, selasa dan kamis.
Bagaimana tugas pembagian guru dalam perencanaan program shalat	Pada saat kegiatan disi 2 orang guru, guru pertama sebagai koor dan guru

dhuha?	kedua sebagai pendamping.
--------	---------------------------

3. Pelaksanaan Program Shalat Dhuha

Peneliti	Narasumber
Bagaimana cara guru mengkondisikan anak ketika hendak memulai kegiatan program shalat dhuha?	Persepsi dulu, berdoa, kita lewatkan dengan lagu-lagu, memberikan materi pengenalan berupa hadits menghormati orang tua lalu praktik shalat setelah itu dzikir dan kembali ke kelas masing-masing.
.Apakah pelaksanaan pogram sudah sesuai dengan apa yang telah irencanakan?	Sudah sesuai karena sudah terjadinsecara berkali-kali, karena sudah masuk ke pembiasaan.
.Bagaimana kondisi sarana dan prasarana penunjang kegiatan program shalat dhuha?Sudah memadai atau belum?	Sudah memadai, ada tempat wudhu cuma beberapa saja, alat shalat lengkap dan ruangan juga.
Dalam penerapan nilai karakter, kebiasaan apa yang ditanamkan anak dalam kegiatan program shalat dhuha sehingga secara tidak langsung dapat membentuk karakter anak?	Karakter yang terbentuk yang jelas itu religius yaa hal ini harapanya setelah keluar dari TK ini bisa melanjutkan shalat dengan sendiri. Dari pelaksanaan shalat dhuha ini juga terdapat aktualisasi nilai karakter pada saat pelaksanaan program shalat dhuha seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, cinta damai, peduli sosial dan lingkungan.

4. Pengawasan Program Shalat Dhuha

Peneliti	Narasumber
Apakah hambatan yang dirasakan dalam melakukan program shalat dhuha	Karakter anak yang berbeda-beda, ada yang butuh penanganan khusus. Solusinya dalam kegiatan di handel oleh 2 orang guru, dikasih pengertian. Pendidikan kan butuh proses, ada anak yang disuruh langsung mau shalat karena sudah terbiasa melakukan dirumah. Ada juga yang tidak karena masih belum konsentrasi dalam kegiatan.
Apa saja hasil yang telah dicapai anak didik setelah melakukan program shalat dhuha?	Hasil yang dicapai anak-anak jadi berani tampil ikut lomba shalat, rajin shalat, terbiasa melaksanakan shalat sunah dan juga pastinya ada nilai nilai karakter yang baik muncul pada anak.
Bagaimana cara pengawasan yang dilakukan oleh Guru?	Kami melakukan secara langsung yaitu pada saat kegiatan berlangsung, secara tidak langsungnya kita melalui orang tua siswa seperti bertanya keadaan anak jika dirumah baik melalu grup whatsapp atau pada saat pertemuan rutin.

HASIL WAWANCARA DENGAN ANAK DIDIK TK DIPONEGORO 12 PURWOKERTO WETAN

Topik : Manajemen Program Shalat Dhuha Dalam Membentuk Karakter Anak

Hari/Tanggal : 10 Januari 2023

Tempat : Ruang kelas A

Pukul : 09.00-09.30

A. Identitas Narasumber

Nama : Ica

Jabatan : Murid Kelas A

Peneliti	Narasumber
Bagaimana perasaan kamu pada saat mengikuti kegiatan program shalat dhuha disekolah?	Senang , paling suka waktu shalat dhuha. Karena bareng-bareng bersama teman, memakai mukenah.
Apakah kamu selalu menjawab salam dari guru dan teman- teman?	Iya Setiap kali akan masuk kelas aku biasa bersalaman dengan bu guru memberi salam. Ke teman-teman juga memberikan salam.
Apakah kamu selalu menaati peraturan/ perintah yang diberikan oleh bu guru?	Iya
Apakah kamu bisa menggunakan mukenah, sarung,sepatu sendiri tanpa bantuan ibu guru?	Iya
Apakah kamu dan teman lainnya saling tolong -menolong?	Iya kalau teman meminta tolong aku memberikan bantuan.

Nama : Hafit

Status : Murid Kelas B

Narasumber	Peneliti
Bagaimana perasaan kamu pada saat mengikuti kegiatan program shalat dhuha disekolah?	Senang, saya juga senang pada saat jadi muadzin dan memimpin teman teman pada saat ditunjuk ibu guru.
Apakah kamu selalu menjawab salam dari guru dan teman- teman?	Iya
Apakah kamu selalu menaati peraturan/	Iya, Pada saat bertugas menjadi muadzin karena aku belum bisa, bu

perintah yang diberikan oleh bu guru?	guru membantu membimbing aku sampai bisa, bu guru memotivasi aku agar percaya diri pada saat menjadi muadzin dan imam karena sebagai anak lelaki harus memiliki tanggungjawab dan berani.
Apakah sendiri tanpa bantuan ibu guru?	Iya
Apakah kamu kamu bisa menggunakan mukenah, sarung,sepatu dan teman lainnya saling tolong -menolong?	Iya, karena kata bu guru kita harus saling tolong menolong dalam hal kebaikan

HASIL WAWANCARA DENGAN ORANG TUA PESERTA DIDIK TK DIPONEGORO 12 PURWOKERTO WETAN

Topik : Manajemen Program Shalat Dhuha Dalam Membentuk Karakter Anak

Hari/Tanggal : 10 Januari 2023

Tempat : TK DIPO 12 Purwokerto Wetan

Pukul : 09.30 -10. 00

A. Identitas Narasumber

Nama : Ibu Sofi

Peneliti	Narasumber
Apakah ibu mengetahui program shalat dhuha yang ada di TK DIPONEGORO 12 Purwokerto Wetan?	Iya tahu setiap hari Selasa dan Kamis
Bagaimana tanggapan ibu terkait program shalat dhuha tersebut dalam membentuk karakter anak ?	Menurut saya bagus sekali, karena anak-anak jadi paham selain shalat wajib ada juga shalat sunah. Dalam membentuk karakter pastinya ada terutama religius ya karna anak jadi paham nilai religius nya seperti sikap berdoa, melaksanakan shalat.

	<p>Dispilinya juga menjadu tertib begitu. Lalu mengucapkan salam pada saat bertemu, membaca doa sebelum setelah melakukan kegiatan, menjemaah yaa atau mengeksplor daya pikir anak dan pemahaman anak terhadap pertanyaan sederhana, juga saya pernah liat itu anak saya jadi berani tampil pede gitu pada saat memimpin baris.</p>
<p>Pengawasan apa yang ibu lakukan untuk program shalat dhuha dalam membentuk karakter anak?</p>	<p>Saya ikut melaksanakan shalat sunnah juga supaya anak saya ada contoh baiknya juga dirumah, juga kami orangtua diberi lembar laporan shalat.</p>



Lampiran 4 Transkrip Observasi

Tujuan Penelitian	Fokus/Indikator	Deskripsi	Tanggal/Waktu
Bagaimanakah perencanaan program shalat dhuha di TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan?	a. Tujuan Program	Program shalat dhuha bertujuan untuk membentuk karakter baik pada anak. Program shalat dhuha di adakan karena adanya visi dan misi TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan dan termasuk dalam program unggulan dj TK Diponegoro 12 Pwt Wetan. Waktunya di adakan setiap selasa dan kamis. Program melibatkan guru, orang tua siswa. Tempat pelaksanaan program di kelas dan mushola.	3 Januari 2023
	b. Latar belakang Program		Pukul 08.00-10.00 WIB
	c. Waktu Pelaksanaan program		
	d. Orang yang terlibat		
	e. Tempat dilaksanakan program		
Bagaimanakah pengorganisasi an program shalat dhuha dalam membentuk karakter anak di TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan?	a. Pembagian tugas	Guru sudah terjadwal dalam pembagian jadwal mengajar. Dalam program shalat dhuha terdapat 2 guru yang bertugas yang pertama bertugas ebagai koor dan guru kedua sebagai pendamping.	10 Januari 2023
	b. Tanggung jawab tugas	Tanggung jawab program shalat dhuha terlihat pada guru dan dibantu atau didampingi oleh kepala sekolah dan orang tua siswa ketika dirumah.	08.00-10.00 WIB

Bagaimana ketersediaan sarana dan prasaana dalam program shalat dhuha di TK Diponegoro 12 Purwokerto WETAN?	a. Kondisi ruang kelas	Kondisi ruangan kelas sangat nyaman, pada saat program kelas dhuha berlangsung di ruangan meja kursi sebagian disisihkan lalu digelar tikar. Kondisi mushola Al-Amin sangat dekat dengan TK yaitu bersebelahan dengan TK sehingga jika program dilakukan di mushola tidak terlalu bahaya pada saat berjalan menuju mushola.	12 Januari 2023
	b. Kondisi mushola dekat TK	Kondisi sekitar lingkungan TK bersebelahan dengan SMK N 1 Purwokerto, lokasi menjorok ke dalam sehingga jauh dari jalan raya.	08.00-10.00 WIB
	c. Keadaan lingkungan sekitar TK		
Bagaimana pelaksanaan program shalat dhuha?	a. Tahapan pelaksanaan program.	Tahapan pertama mulaindari persepsi pengenalan melalui diskusi, tanya jawab, lagu-lagu, mengenalkan dahulu seperti tepuk rukun islam, masing-masing shalat berspa rakaat, haditz tentang menghormati orang tua, melakukan perbuatan baik. Setelah itu pelaksanaan praktik shalat dhuha dan ditutup dengan pembacaan dzikir. Siswa masuk ke kelas masing-masing sembari membereskan alat shalat yang sudah dipakai.	12 Januari 2023

	b. Yang terlibat dalam kegiatan.	Dalam pelaksanaan terdapat 2 guru yang siap bertugas mulai mempersiapkan ruangan dan alat shalat.	08.00-10.00 WIB
	c. Keadaan siswa pada saat mengikuti kegiatan.	Keadaan siswa pada saat pelaksanaan shalat dhua mematuhi apa yang dikatakan guru, dalam gerakan shalat sebagian anak sudah ada yang bisa da ada yang belum. Pada awal kegiatan pengenalan anak-anak aktif menjawab pertanyaan dan instruksi dari guru.	
		Ada juga beberapa anak yang belum mau mengikuti kegiatan, anak itu dipisah dengan didampingi guru pendamping.	
	a. Waktu pengawasan	Sesudah kegiatan selesai, guru dan kepala sekolah yang sudah melakukan monitoring berkumpul di ruang guru mereka mendiskusikan anak-anak terkait kegiatan shalat dhua. Jika ditemukan masalah mereka akan mencari solusi dan kepala sekolah selalu memberi saran dan motivasi kepada guru.	17 Januari 2023
Bagaimana	b. Solusi dari permasalahan	Solusi yang diberikan seperti misalnya ada anak yang masih bermain-main lalu ditegur pada saat itu juga dengan memberikan arahan dan motivasi kepada anak tersebut.	08.00-10.00 WIB

Pengawasan program shalat dhuha?			
----------------------------------	--	--	--

Lampiran 5 Pedoman Dokumentasi

No.	Jenis Dokumen	Ada	Tidak
1.	Profil Sekolah	√	
2.	Visi dan Misi Sekolah	√	
3.	RPP	√	
4.	Raport	√	
5.	Kegiatan pelaksanaan program shalat dhuha	√	
6.	Buku Panduan	√	



Lampiran 6 Surat Ijin Observasi Pendahuluan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.2541/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2022
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

10 Oktober 2022

Kepada
Yth. Kepala TK DIPONEGORO 12 Purwokerto Wetan
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Indah Wulan Puspa Pujangga
2. NIM : 1917402016
3. Semester : 7 (Tujuh)
4. Jurusan / Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
5. Tahun Akademik : 2021/2022

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Observasi Pendahuluan Program Shalat Dhuha
2. Tempat / Lokasi : TK DIPONEGORO 12 PURWOKERTO WETAN
3. Tanggal Observasi : 11-10-2022 s.d 25-10-2022

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



**TAMAN KANAK-KANAK DIPONEGORO 12
PURWOKERTO WETAN PURWOKERTO TIMUR
KABUPATEN BANYUMAS**
Jl. Dr. Soeparno No. 20 RT 03 RW 5 Purwokerto Wetan 53111
085226800558 / 08510166680

SURAT KETRANGAN
NO: 421.1/ 35 /TK DIP 12/ X/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama	: Indah Wulan Puspa Pujangga
NIM	: 1917401016
Semester	: 7
Fakultas/Prodi	: FTIK /MPI
Tahun Akademik	: 2022
Instansi	: UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Telah melaksanakan observasi di sekolah kami pada tanggal 23 April 2022 dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi yang berjudul "Manajemen Program Sholat Dhuha Untuk membentuk Karakter Anak di TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan Kecamatan Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas . "

Demikian surat keterangan ini di buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 11 Oktober 2022
Kepala TK Diponegoro 12
Purwokerto Wetan



SITI SARIYAH, S.Pd.AUD

Lampiran 8 Surat Keterangan Seminar Proposal Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsalzu.ac.id

SURAT KETERANGAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No.B.e- /Un.19/FTIK.J.MPI/PP.05.3/10/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi MPI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Manajemen Program Shalat Dhuha Untuk Membentuk Karakter Anak di TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan Banyumas

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Indah Wulan Puspa Pujangga
NIM : 1917401016
Semester : VII
Program Studi : MPI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 13/10/2022
Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 13/10/2022

Koordinator Program Studi


Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.

Lampiran 9 Surat Ijin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.4010/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/12/2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

01 Desember 2022

Kepada
Yth. Kepala TK DIPONEGORO 12 Purwokerto Wetan
Kec. Purwokerto Timur
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- | | |
|--------------------|--|
| 1. Nama | : Indah Wulan Puspa Pujangga |
| 2. NIM | : 1917402016 |
| 3. Semester | : 7 (Tujuh) |
| 4. Jurusan / Prodi | : Manajemen Pendidikan Islam |
| 5. Alamat | : Arcawinangun Rt07/Rw01 Purwokerto Wetan |
| 6. Judul | : Manajemen Program Shalat Dhuha Dalam Membentuk Karakter Anak di TK DIPONEGORO Purwokerto Wetan |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- | | |
|----------------------|-------------------------------------|
| 1. Objek | : Manajemen Program Shalat Dhuha |
| 2. Tempat / Lokasi | : TK DIPONEGORO 12 PURWOKERTO WETAN |
| 3. Tanggal Riset | : 02-12-2022 s/d 02-02-2023 |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif |


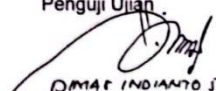
Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 10. Surat Keterangan Telah Mengikuti Ujian Munaqosyah Skripsi

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553								
SURAT KETERANGAN MENGIKUTI UJIAN MUNAQASAH SKRIPSI									
Nomor: B-e. /Un.19/Koor. Prod/PP.06.3/8/2023									
Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang/Penguji Ujian Munaqasah pada Fakultas Tarbiyah Ilmu dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa:									
Nama	: Indah Wulan Puspa P								
NIM	: 191940016								
Semester	: VIII								
Jurusan/Prodi	: FTIK / MPI Pendidikan Islam / PPM MPI								
Dinyatakan telah mengikuti ujian Munaqasah skripsi pada:									
<table border="1"><thead><tr><th>No</th><th>Hari, Tanggal</th><th>Nama Penguji</th><th>Nama Peserta Ujian</th></tr></thead><tbody><tr><td></td><td>Senin, 3 April 2023</td><td>1. M. A. Hermawan, M.S.I 2. Dimas Indiyanto, M. Pd. I 3. Dr. Novan Andy Wiyani, M.Pd.</td><td>Khusnul Nurlaeli</td></tr></tbody></table>	No	Hari, Tanggal	Nama Penguji	Nama Peserta Ujian		Senin, 3 April 2023	1. M. A. Hermawan, M.S.I 2. Dimas Indiyanto, M. Pd. I 3. Dr. Novan Andy Wiyani, M.Pd.	Khusnul Nurlaeli	
No	Hari, Tanggal	Nama Penguji	Nama Peserta Ujian						
	Senin, 3 April 2023	1. M. A. Hermawan, M.S.I 2. Dimas Indiyanto, M. Pd. I 3. Dr. Novan Andy Wiyani, M.Pd.	Khusnul Nurlaeli						
Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasah skripsi.									
Purwokerto, 3 April 2023 An. Koord. Prodi Penguji Ujian  DIMAS INDIYANTO S									

Lampiran 11 Surat Balasan Izin Riset Individu



TAMAN KANAK-KANAK DIPONEGORO 12
KELURAHAN PURWOKERTO WETAN KECAMATAN PURWOKERTO TIMUR
KABUPATEN BANYUMAS
Jl. Dr. Soeparno No 20 RT 03/05 Purwokerto Wetan Hp. 085 226 800 558

SURAT KETERANGAN

Nomor : 25 /TKDIP12/VI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan kecamatan Purwokerto Timur

Nama : SITI SARIYAH,S.Pd.AUD
Tempat, Tgl Lahir : Purwokerto, 20 Oktober 1969
Unit Kerja : TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan

Menerangkan bahwa

Nama : Indah Wulan Puspa Pujangga
NIM : 1917401016
Semester : 8
Fakultas/Prodi : FTIK/MPI
Tahun Akademik : 2023
Instansi : UIN Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Menerangkan bahwa nama diatas sudah melakukan Penelitian Di TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan Yang dimulai dari tanggal 02 Desember 2022 sampai dengan 02 Pebruari 2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 28 Juni 2023

Kepala TK Diponegoro 12

Purwokerto Wetan

SITI SARIYAH,S.Pd.AUD

Lampiran 12 Profil TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan

Profil TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan

A. Karakteristik Lingkungan Belajar

Diponegoro 12 Purwokerto Wetan terletak di Kabupaten Banyumas yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif bagi para pelaku industri. Kabupaten Banyumas dikenal sebagai "Kota Seribu Industri", sedangkan Kelurahan Purwokerto Wetan merupakan bagian dari kota Purwokerto sebagai ibukota Banyumas yang memiliki keunggulan sebagai kota pendidikan dan wisata kuliner serta perekonomian yang maju, disamping itu juga memiliki kemudahan akses terhadap berbagai sarana dan prasarana transportasi darat. Kemudahan ini dapat digunakan untuk menstimulasi pertumbuhan ekonomi kreatif pada masyarakat dengan menyediakan berbagai peluang usaha dan lapangan kerja.

Masyarakat yang hidup di sekitar dapat dikatakan sebagai orang kota memiliki budaya Banyumas yang masih terpelihara, yaitu *silih asih* (kemanusiaan), *silih asah* (mencerdaskan), *silih asuh* (mendampingi), dan *silih wawangi* (menyampaikan hal-hal positif). Mayoritas masyarakat kelurahan Purwokerto Wetan beragama Islam, dan ada beberapa keluarga yang beragama Kristen, Katolik. Kerjasama dan gotong royong juga menjadi budaya yang masih sering dijumpai di tengah-tengah masyarakat salah satunya saat hari raya Islam seperti Idul Adha dan Idul Fitri, juga pada saat ada hajatan atau kematian. Sebagian besar masyarakat sekitar TK bekerja sebagai pedagang atau karyawan swasta dan rata-rata berlatar belakang pendidikan hingga sekolah menengah.

Sumber pendanaan operasional sekolah berasal dari swadaya masyarakat serta bantuan pemerintah (BOP). Selain itu, donasi juga didapatkan dari masyarakat sekitar berupa bahan makanan yang dapat digunakan dalam pemberian makanan tambahan maupun kegiatan bermain belajar. Kebijakan Pemerintah Kota Purwokerto adalah untuk melestarikan budaya Banyumas di masyarakat. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Purwokerto menindaklanjuti dengan meminta Satuan Pendidikan untuk memasukkan Budaya Banyumas sebagai muatan lokal.

TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan bermitra dengan beberapa pihak dalam penyediaan layanan yang holistik integratif untuk peserta didik, antara lain:

1. Layanan pendidikan di bawah pembinaan Dinas Pendidikan Kab. Banyumas dan Korwilcam Dindik Purwokerto Timur

tempat wudlu anak. Ruang kelas dilengkapi 9 meja dan 18 kursi anak, rak kegiatan anak, 1 meja guru dan kursinya, lemari untuk menyimpan perlengkapan anak. Bahan dan alat permainan yang digunakan di TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan dikumpulkan dari lingkungan tempat tinggal anak dengan bantuan orang tua peserta didik yang selalu mendukung program sekolah berupa bahan alam, bahan sintetis maupun bahan daur ulang.

I. Visi

Membentuk anak yang berakhlakul karimah, bertakwa, cerdas, kreatif, mandiri yang peduli lingkungan, cinta tanah air dan berwawasan global

II. Misi

Misi TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan Kabupaten Banyumas dalam mewujudkan Visi dilakukan melalui kegiatan bermain-belajar dan pembiasaan baik di rumah maupun di sekolah dalam hal:

1. Menanamkan ketakwaan kepada Allah SWT
2. Menanamkan nilai-nilai agama dan moral
3. Menumbuhkan kecerdasan
4. Menumbuhkan dan mengembangkan kreatifitas
5. Menanamkan kemandirian
6. Menanamkan rasa cinta tanah air
7. Menumbuhkan kepedulian kepada lingkungan sekitar
8. Mengembangkan wawasan anak tentang dunia.

III. Tujuan

Tujuan TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan adalah:

1. Terbentuknya peserta didik yang bertakwa dan berakhlakul karimah
2. Terbentuknya peserta didik yang cerdas, kreatif dan mandiri
3. Terwujudnya peserta didik yang sehat dan bahagia
4. Terwujudnya peserta didik yang memiliki sikap menghargai perbedaan dannyaman berinteraksi dalam keberagaman.
5. Terbentuknya peserta didik yang peduli lingkungan dan berempati padasesama
6. Terwujudnya peserta didik yang bangga menjadi anak Indonesia

7. Terbentuknya peserta didik yang memiliki wawasan luas.

IV. Pengorganisasian Pembelajaran

Pengorganisasian pembelajaran di TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan Kec. Purwokerto Timur Kabupaten Banyumas yaitu capaian pembelajaran meliputi tiga elemen capaian pembelajaran nilai agama dan budi pekerti, jati diri, literasi, dan STEAM



Lampiran 13 Raport



Nama sekolah	TK Diponegoro 12 Purwokerto Wetan	Kelas	II
Nama siswa	Parisyah Syafiyah Adwi Pradipta	Fase	Pondasi
Tahun ajaran	2022/2023	Tinggi badan	113 Cm
Semester	1	Berat badan	18 Kg

Nilai Agama dan Budi Pekerti

Alhamdulillah di semester ini Iya semakin mengenali dan menerapkan nilai-nilai dalam agama Islam. Saat kegiatan membaca suratan pendek, sholat wajib dan sunah bersama, ia bersegera menyiapkan diri. Ia juga melafalkan doa-doa sehari-hari, hadits, kalimat thoyyibah, serta mengucapkan salam saat masuk kelas maupun saat berpamitan pulang.

Iya juga menunjukkan sikap membantu teman dan bergotong royong pada saat temannya mengalami kesulitan seperti membuang sampah, tidak dapat membuka kotak krayon, menghapus papan tulis, bersama-sama membereskan mainan. Ia juga berusaha menjaga dan merawat lingkungan sekitarnya dengan membuang kemasan makanan maupun serpihan rautan pensil ditempat sampah, menyiram tanaman serta memberi makan ikan, membersihkan lingkungan sekolah.

Di semester depan, saya akan membantu Iya untuk mengenal dan melafalkan doa-doa yang lain seperti doa masuk masjid, doa bercermin, dan doa naik kendaraan. Iya juga akan saya ajak untuk lebih memiliki kesempatan bekerjasama dan bergotong royong dengan teman dalam melakukan kegiatan bermain yang berbentuk proyek. Kepedulian pada lingkungan akan saya tingkatkan dengan melakukan pengamatan pada kondisi lingkungan sekolah dan menemukan apa yang bisa dilakukan bersama supaya lingkungan sekolah menjadi lebih terawat.

Di rumah, ayah dan bunda dapat membantu Iya menerapkan kebiasaan beribadah wajib dan mengucapkan doa bersama-sama dalam kegiatan harian di rumah. Ayah dan Bunda diharapkan

Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup

Peneliti merupakan seorang perempuan kelahiran Banyumas, 2 Mei 2001. Peneliti mengenyam pendidikan pertamanya di TK Diponegoro 12 Purwokero Wetan, Banyumas. Kemudian melanjutkan jenjang pendidikan di SD Negeri 1 Purwokerto Wetan. Untuk Jenjang menengah pertama peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 7 Purwokerto Selatan. Setelah itu peneliti melanjutkan jenjang kejuruan di SMK Negeri 1 Purwokerto jurusan Administrasi Perkantoran.

Selepas lulus dari jenjang SMK, peneliti melanjutkan pendidikan di Universitas Islam Negeri Prof.K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto pada fakultas tarbiyah dengan program studi Manajemen Pendidikan Islam. Saat ini peneliti merupakan mahasiswa semester 8 pada program studi Manajemen Pendidikan Islam.

Pengalaman organisasi peneliti ketika menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Prof.K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, yaitu diantaranya, pengurus Komunitas Leadership sebagai koordinator divisi Sosial dan Kewirausahaan, angkatan tahun 2019-2020. Selain itu, peneliti juga pernah aktif dalam organisasi Senat Mahasiswa (SEMA) sebagai anggota staff divisi dokumentasi dan dekorasi, angkatan tahun 2019-2020. Di lingkungan sosial, peneliti juga aktif sebagai anggota volunter Gudang Sinau Banyumas sebagai divisi Sosial dan Kewirausahaan, angkatan 2022-2023.